

**PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT* TERHADAP *SENSE OF DARK HUMOR* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



oleh

IMAM HARUN RASYID

NIM : 16410238

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT* TERHADAP *SENSE OF DARK HUMOR* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Imam Harun Rasyid

NIM: 16410238

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT* TERHADAP *SENSE OF DARK HUMOR* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Imam Harun Rasyid
NIM: 16410238**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

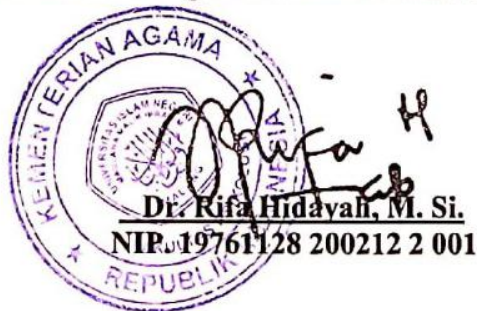


**Drs. Zainul Arifin, M. Ag.
NIP. 19650606 199403 1003**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Rifa Hidayah, M. Si.
NIP. 19761128 200212 2 001**

SKRIPSI

PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT* TERHADAP *SENSE OF DARK HUMOR* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dewan Pembimbing Skripsi



Drs. Zainul Arifin, M. Ag.
NIP. 19650606 199403 1003

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama/Ketua Penguji



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Anggota



Nurul Hikmah, M.Pd
NIDT. 19880808201802012217

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Pada Tanggal 08 Desember 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M. Si.
NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Harun Rasyid

NIM 16410238

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul ***PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP SENSE OF DARK HUMOR PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*** adalah benar merupakan penelitian sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan penelitian tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan penelitian ini telah peneliti cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Peneliti bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang, jika ternyata penelitian ini secara prinsip merupakan plagiat penelitian orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 Desember 2021

Peneliti,



Imam Harun Rasyid

NIM. 164120238

MOTTO

“Kita berbahaya ketika tidak menyadari tanggung jawab kita atas
bagaimana kita berperilaku, berpikir, dan merasa.”

- Marshall B.Rosenberg

PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti persembahkan dan dedikasikan untuk

Kedua orang tua peneliti Bapak Alm. Malik dan Ibu Sri Adhim Intihana, juga Tante Mucholifah Andraini serta ketiga saudara kandung peneliti yang bernama Ari Wulan Fijarsari, Muhammad Ali Dimyati, dan juga Siti Asiyah Puji Astutik.

Serta teman-teman yang selalu membantu dalam semua bentuk proses penelitian, terutama Candra Apriliana yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat selama ini.

Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, doa, serta kasih sayang dalam menuntaskan pendidikan sarjana S1.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat serta karunianya, sehingga kita masih bisa menghirup oksigen di muka bumi ini untuk terus berusaha menjadi makhluk yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Shalawat serta salam, semoga tetap tercuruhkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, karena beliau-lah yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju jalan yang terang benderang seperti yang saat ini dapat kita rasakan.

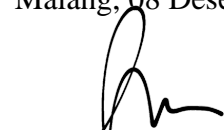
Penelitian yang tidak sempurna ini tidak akan pernah sampai pada titik penyelesaian tanpa *support* dari pihak-pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti selaku peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Zainuddin, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Rifa Hidayah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Zamroni, M Si., selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Drs. Zainul Arifin, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, saran, serta bimbingan dalam penelitian ini.
5. Yusuf Ratu Agung, MA., Selaku Dosen wali yang selalu menyempatkan waktunya dalam mendidik dan mendampingi kami selama ini.

6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan seluruh dosen yang telah sudi berbagi ilmu.
7. Seluruh responden penelitian mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu dalam penelitian ini
8. Semua pihak yang telah ikut berkontribusi membantu dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari katasempurna karena terbatasnya pengetahuan serta kemampuan peneliti, untuk itu peneliti sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penelitian ini. Akhirnya, dengan kerendahan hati peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.

Malang, 08 Desember 2021



Iman Harun Rasyid
NIM. 16410238

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Sense of Humor	12
1. Definisi Sense of Humor	12
2. Proses Terjadinya Sense of Humor	14
3. Aspek Sense of Humor	15
4. Faktor Sense of Humor	16
B. Dark Humor	17
1. Definisi Dark Humor	17
2. Indikasi Dark Humor	21
3. Aspek Dark Humor.....	22
4. Faktor Dark Humor	23
5. Bentuk Dark Humor	24

C. Kecerdasan Emosional	25
1. Definisi Kecerdasan Emosional	25
2. Ciri Kecerdasan Emosional	27
3. Aspek Kecerdasan Emosional	29
4. Faktor Kecerdasan Emosional	30
5. Dimensi Kecerdasan Emosional	32
D. Telaah Teks Psikologi Islam	33
E. Hipotesis Penelitian	48
BAB III : METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian	49
B. Identifikasi variabel	50
C. Definisi oprasional.....	50
D. Strategi penelitian.....	51
E. Metode pengumpulan data.....	52
F. Skala Pengukuran	53
G. Uji validitas	55
H. Uji reliabilitas	57
I. Analisis Data.....	59
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Pelaksanaan Penelitian	61
1. Gambaran lokasi penelitian	61
2. Pelaksanaan Penelitian	63
B. Hasil penelitian	64
1. Uji validitas dan Reliabilitas	64
a. Validitas	64
b. Reliabilitas	65
2. Uji asumsi	66
a. Uji normalitas	66
b. Uji linieritas	67

3. Analisis Deskripsi	68
1. Tingkat sense of humor	68
2. Tingkat kecerdasan emosional	70
3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sense of humor	72
4. Pembahasan	75
1. Tingkat kecerdasan emosional	75
2. Tingkat sense of humor	76
3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sense of humor	77
BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Teks Psikologi	36
Tabel 2.2 Kosa Kata	43
Tabel 2.3 Komponen Teks Islam	45
Tabel 2.4 Inventarisasi dan Tabulasi Tesk Islam	46
Tabel 3.1 Blue Print Sense of Dark Humor	53
Tabel 3.2 Blue Print Kecerdasan Emosional	54
Tabel 3.3 Penilaian Skor Aitem	55
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Sense of Dark Humor	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas	67
Tabel 4.6 Hipotetik dan Empirik Sense of Dark Humor	69
Tabel 4.7 Kategorisasi Sense of Dark Humor	69
Tabel 4.8 Hipotetik dan Empirik Kecerdasan Emosional	71
Tabel 4.9 Kategorisasi Kecerdasan Emosional	71
Tabel 4.10 R Square	73
Tabel 4.11 Anova	73
Tabel 4.12 Koefisien	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Figur Pola Teks Psikologi.....	38
Bagan 2.2 Peta Konsep Teks Psikologi.....	39
Bagan 2.3 Peta Konsep Teks Islam.....	47
Bagan 3.1 Rancangan Penelitian.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Ilustrasi Garis Regresi Linier	59
Gambar 3.2 Persamaan Konstanta	60
Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi Sense of Dark Humor	70
Gambar 4.2 Grafik Kategorisasi Kecerdasan Emosioanl.....	72

ABSTRAK

Rasyid, Harun. 16410238. Psikologi. 2021. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sense Of Dark Humor Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Drs. Zainul Arifin, M. Ag.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, *Dark Humor*, *Sense of Humor*.

Humor merupakan hal yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Humor sendiri memiliki banyak sekali jenis dan macamnya. Salah satu jenisnya yaitu humor gelap (*Dark Humor*). Humor gelap adalah suatu lelucon atau guyonan yang mengandung unsur-unsur tabu, sensitif, kejam, dan semacamnya. Sense of Humor adalah suatu bentuk selera terhadap humor yang dimiliki setiap individu. Fenomena yang ditemui akhir-akhir ini terutama di dunia hiburan (*Stand Up Comedy*) dimana humor gelap ini muncul, para stand up comedian sering menggunakan humor gelap dalam penampilannya di berbagai acara. Penggunaan humor gelap bisa dikatakan masih sangat baru ditelinga masyarakat, sehingga banyak muncul berbagai persepsi dari masyarakat.

Pengujian dilakukan bertujuan untuk 1) mengetahui tingkat kecerdasan emosional 2) mengetahui tingkat *Sense of Dark Humor* 3) mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap *sense of dark humor* pada mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Subjek penelitian berjumlah 123 mahasiswa Psikologi angkatan 2019 dengan kriteria mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan proses analisis data regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori dari kecerdasan emosional pada mahasiswa Psikologi angkatan 2019 tinggi dengan persentase 58,5%, kategori sedang presentase 48,8%, untuk kategori rendah dengan persentase 0%. Sedangkan pada tingkat selera humor gelap (*Sense of Dark Humor*) kategori sedang dengan persentase 51,2%, kategori rendah 22,8%, untuk kategori tinggi 18,7% .

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,889 < 0,05$, yang dimana nilai dari signifikan 0,889 yaitu lebih besar dari nilai 0,05. dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X) tidak berpengaruh terhadap variabel *Sense of Dark Humor* (Y), sehingga hipotesis H_a ditolak, sebaliknya H_o diterima. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi nilai Kecerdasan Emosional (X), maka semakin rendah nilai *Sense of Dark Humor* (Y), begitupun sebaliknya.

ABSTRACT

Rasyid, Harun. 2021. *The Effect of Emotional Quotient on Sense Of Dark Humor on Students of the Faculty of Psychology, Class of 2019 State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang*. Faculty of Psychology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Drs. Zainul Arifin, M. Ag

Keywords: *sense of humor, dark humor, emotional quotient*

Humor is something we often encounter in everyday life. Humor itself has many types and kinds. One type is dark humor (Dark Humor). Dark humor is a jokes that contains elements of taboo, sensitive, cruel, etc. Sense of Humor is a form of sense of humor that is owned by each individual.

The phenomenon encountered recently, especially in the entertainment world (Stand Up Comedy) where dark humor appears, stand up comedians often use dark humor in their appearances in various events. The use of dark humor can be said to be still very new to the public's ears, so there are many different perceptions from the public. most of them interpret that dark humor is sadistic humor. On the other hand, to understand dark humor requires intellectual intelligence and emotional intelligence to understand dark humor.

This study aims to determine whether there is an effect of the level of emotional intelligence on the sense of dark humor (Sense of Dark Humor). The subjects of this study were psychology students batch 2019 at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. The method used in this research is quantitative.

The results showed that the category of emotional intelligence in Psychology students batch 2019 was the most with a proportion of 58.5% while the level of dark sense of humor (Sense of Dark Humor) was the largest with a proportion of 51.2%. Then the results of the study show that there is no effect of the level of emotional intelligence on the sense of dark humor.

مستخلص البحث

راشد ، هارون . 16410238 . علم النفس . 2021 . تأثير الذكاء العاطفي على روح الدعابة السوداء لدى طلاب دفعة كلية علم النفس 2019 جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج . كلية علم النفس . الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج .

المشرفة: الماجستير . زين العارفين دكتور

الكلمات المفتاحية : ا وروح الفكاهة السوداء الحاصل العاطفي

الفكاهة هي شيء نواجهه غالبًا في الحياة اليومية . الدعابة نفسها لها أنواع وأنواع عديدة . نوع واحد هو الفكاهة الفكاهة القاتمة هي مزحة أو نكتة تحتوي على عناصر من المحرمات والحساسية . (Dark Humor) المظلمة والقاسية وما شابه . حس الفكاهة هو شكل من أشكال الذوق للفكاهة التي يمتلكها كل فرد . ظاهرة حديثة ، خاصة في حيث تظهر هذه الفكاهة السوداء ، غالبًا ما يستخدم الكوميديون في الوقوف (Stand Up Comedy) عالم الترفيه الفكاهة السوداء في ظهورهم في الأحداث المختلفة . يمكن القول إن استخدام الفكاهة المظلمة لا يزال جديدًا جدًا على أذان المجتمع ، بحيث تظهر العديد من التصورات المختلفة من المجتمع

معرفة (3 Sense of Dark Humor تم إجراء الاختبار بهدف: 1) تحديد مستوى الذكاء العاطفي 2) (تحديد مستوى ما إذا كان هناك تأثير للذكاء العاطفي على روح الدعابة السوداء في صف طلاب علم النفس لعام 2019 في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج

بلغ مجموع موضوعات البحث 123 طالبًا في علم النفس من طلاب دفعة 2019 مع معايير كونهم طلابًا نشطين في كلية علم النفس ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج . هذا البحث هو بحث ذو طرق كمية مع عملية بسيطة لتحليل بيانات الانحدار . تظهر نتائج هذه الدراسة أن فئة الذكاء العاطفي في دفعة طلاب علم النفس 2019 مرتفعة بنسبة 58.5% ، والفئة المتوسطة 48.8% ، والفئة المنخفضة 0% . بينما على مستوى حس الفكاهة السوداء . فإن الفئة معتدلة بنسبة 51.2% ، والفئة المنخفضة 22.8% ، والفئة المرتفعة 18.7 (Sense of Dark Humor)

أظهرت نتائج اختبار الفرضية قيمة معنوية قدرها $0.889 < 0.05$ ، وهي قيمة معنوية قدرها 0.889 وهي أكبر من (Y) ليس له أي تأثير على متغير إحساس الفكاهة المظلمة (X) قيمة 0.05 . يمكن الاستنتاج أن متغير الذكاء العاطفي انخفضت ، (X) هذا يعني أنه كلما زادت قيمة الذكاء العاطفي . Ho . بينما يتم قبول ، Ha بحيث يتم رفض الفرضية ، والعكس صحيح ، (Y) Sense of Dark Humor قيمة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan sempurna apabila dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya, Tuhan, karena manusia dianugerahi akal dan pikiran yang membuat manusia memiliki kecerdasan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Anugerah yang telah diberikan kepada manusia yaitu mempunyai kecerdasan, dengan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia dapat meningkatkan segala sesuatu yang ada dalam aspek kehidupan yang semakin kompleks ini, manusia akan terus belajar dan berfikir untuk bagaimana mempertahankan dan meningkatkan kehidupannya. Kecerdasan yang dimiliki oleh manusia terdapat 3 kecerdasan yaitu, Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Kecerdasan Emosional (EQ) (Misbach Hanifah, 2008: 2-4).

Kecerdasan emosional merefer dengan bagaimana berhubungan dengan individu lain atau dengan masyarakat, bertindak laku dan bersikap sesuai dengan penerimaan oleh individu lain atau masyarakat, serta berperan dimasyarakat dan selalu mengembangkan perilaku sosial dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat. Peter Salovey dan Jack Mayer dalam (Steven, 2003:30) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kecakapan yang dimiliki individu untuk dapat mengenali bagaimana perasaannya, menjadikan perasaan yang dirasakan menjadi pembantu pikiran, dapat

memahami dan dapat juga menafsirkan perasaan yang dirasa, serta kecakapan untuk bisa mengontrol perasaan yang mendalam hingga akan menunjang akan perkembangan emosi dan bahkan juga intelektual individu.

Kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan untuk bisa membaca lingkungan sosial disekitar, kecakapan untuk secara spontan memhamai keperluan dan keinginan, kelebihan dan kekurangan yang ada pada individu lain serta kemampuan untuk selalu mempertahankan dan tidak terpengaruh untuk menjadi diri sendiri, dan kecakapan untuk selalu menjadi individu menyenangkan di lingkungan sekitar. (Tebba, 2004:13). Singkatnya bahwa hal-hal yang menjadi dasar dari kecerdasan emosional yaitu motivasi, keterampilan sosial, empati dan simpati, mengetahui diri sendiri, serta pengendalian pada diri sendiri (Tebba, 2004:16).

Ukuran standar untuk menyebutkan bahwa individu itu cerdas hanya dilihat dari kecerdasan intelektualnya saja itu sudah ada selama bertahun-tahun, bahkan sampai sekarang ini tidak sedikit para orang tua berharap bahwa anaknya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi saja, seperti berharap mendapatkan nilai matematikanya bagus, atau juga berharap anaknya dilahirkan dengan IQ yang tinggi. Kesuksesan individu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya saja, mungkin ada beberapa individu yang cerdas namun mereka juga gagal dalam hubungan pribadinya maupun dalam pekerjaannya, itulah peran yang dimiliki oleh kecerdasan emosional individu dalam kehidupan sosial. Kecerdasan intelektual menunjang individu dalam memepelajari ilmu dan memperolehnya, akan tetapi untuk mengelola perasaan,

mengelola hubungan dengan individu lain atau masyarakat, bahkan pengelolaan stres dan emosi itu merupakan peran penting dari kecerdasan emosional individu yang akan membantu penyelesaian masalah dalam kehidupan individu.

Aplikasi emosi bisa dilihat dengan proses dan hasil yang ada diperoleh dari individu. Saat kita menonton tim sepakbola kita memenangi pertandingannya emosi yang kita dapat dari melihat kemenangan tersebut pastinya bahagia dan senang. Saat kita melihat acara komedi di televisi emosi yang kita dapat dari melihat acara komedi tersebut senang dan bahagia. Akhir akhir ini dunia komedi banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat terutama Indonesia. Terutama dalam aliran komedi Dark Comedy (komedi hitam), terdapat beberapa masalah di dunia komedi pada aliran komedi hitam di Indonesia. Hal ini yang awalnya komedi yang kita lihat akan menyebabkan emosi senang dan bahagia kemudian menjadi emosi amarah dan benci yang keluar.

Pengertian yang umum terkait humor adalah segala sesuatu yang identik dengan kelucuan yang bisa membuat tertawa, pengertian sederhana itu tidak salah. Humor adalah kecakapan individu dalam menghimbau, menangkap atau memahami bagaimana kegelian atau kelucuan dari keganjilan-keganjilan atau ketidakpantasan yang menggelikan, perpaduan yang terdapat antara kelucuan yang halus pada individu dengan kesadaran hidup individu yang pilu dan mengsikapi dengan simpatik.

Humor merupakan sebuah rangsangan verbal maupun visual dengan spontan ditujukan agar dapat memantik senyum dan tawa dari individu. Humor adalah sebuah tuturan yang diadakan melalui perkataan maupun tindakan yang lucu dan menghibur, sehingga individu yang melihat dan mendengar akan tersenyum dan tertawa disertai kebahagiaan. Ada beberapa aspek dari humor yang dilakukan yaitu lewat alat penutur mulut dan non verbal yang biasa menggunakan gerakan tubuh yang berupa stimulasi, kognitif dan intelektual adalah alat persepsi dan juga alat evaluasi beserta respon yang didapat berupa ekspresi yaitu tawa dan senyumam (Wijana,2004: 10-12).

Humor/komedi mempunyai beberapa gaya didalamnya, salah satunya yaitu gaya dark humor (humor gelap), humor gelap juga biasanya dikenal dengan sebutan yang lain seperti, Dark Humor, Black Humor, Morbid Humor, Gallows Humor atau juga Dark Comedy. Sedangkan untuk definisi dari humor gelap adalah suatu gaya komedi yang sering membawa dan menonjolkan umumnya sesuatu yang berbau tabu. Andre Breton menjelaskan istilah Dark Humor dalam buku *Anthologie de l'humor noir*, istilah sederhana Dark Humor adalah humor atau juga guyonan yang berasal dari hal-hal tabu, bahkan hal nyeleneh dan banyak juga berasal dari hal-hal negatif yang terjadi dan ada dimasyarakat dan terdapat unsur satir dan sarkas dalam humor yang dibawakan dengan penyampaian yang keras (Walsh, 1982:4).

Di Indonesia humor gelap sendiri baru-baru ini di amati oleh para masyarakat, setelah banyak stand up comedian (seseorang yang tampil didepan penonton langsung berbicara kepada mereka dengan menggunakan candaan

dan lawakannya) atau komik-komik yang menggunakan aliran ini, sehingga tidak sedikit pihak mengeluhkan atau tidak menerima humor dengan aliran dark joke ini. Seperti contoh kasus pada tahun 2018, stand up comedian Coki Pardede dan Tretan Muslim membuat konten Youtube yang berjudul “Last Hope Kitchen”, di konten memasak tersebut Coki dan Muslim mencoba memasak daging babi dengan bahan tambahan buah kurma, sontak konten tersebut langsung membuat naik pitam para masyarakat, masyarakat menganggap di dalam konten tersebut Coki dan Muslim melakukan penistaan agama Islam. Kemudian dalam channel youtube Geolive, Coki dan Muslim menjelaskan bahwa konten memasak tersebut didasari prinsip komedi yang apabila menyatukan dua hal yang bertabrakan seperti daging babi dan buah kurma, Muslim menambahkan bahwasanya menu daging babi dan buah kurma itu ternyata sudah ada di menu restoran luar negeri. Bisa dikatakan hal ini memang sangat tabu, begitulah gambaran dari aliran dark humor.

Fenomena di atas sangat jelas bisa dikatakan bahwa ada beberapa kalangan masyarakat Indonesia yang belum bisa menerima aliran dark comedy dibawakan secara gamblang pada acara-acara komedi yang ada. Banyak penafsiran-penafsiran yang salah terkait adanya lelucon-lelucon yang bersifat gelap. Tidak dipungkiri lagi bahwasanya humor gelap keluar dengan kesensitifan-kesensitifan yang ada pada dunia ini, banyak tanggapan ataupun tafsiran dari humor gelap yang dikeluarkan oleh individu, ada beberapa individu yang memang bisa menerima humor gelap, ada juga yang memang

entah belum siap ataupun memang tidak bisa menerima humor gelap yang dibawakan.

Kecakapan individu untuk menggunakan humor sebagai bentuk dari penyelesaian jalan keluar dari masalah dan skill bagaimana menciptakan sebuah humor serta kecakapan individu untuk memahami, menanggapi, dan menghargai suatu humor yang ada biasa disebut dengan Sense of Humor (Hartini, 2002: 110). Baughman dalam (Komaryatun dan Hannah, 2008: 47), menyebutkan Sense of Humor adalah kemampuan individu sangat berharga yang dimiliki untuk menangkap dan memahami ketidaksesuaian.

Selera terhadap humor yang dimiliki setiap orang pastinya berbeda-beda, sebenarnya humor gelap sudah ada disekeliling masyarakat, akan tetapi pada akhir-akhir ini memang sering banyak digunakan oleh aktor komedian, akan tetapi apabila ada individu dengan selera humor yang gelap, orang-orang akan menganggap bahwasanya individu itu adalah orang yang jahat, keras dan semacamnya.

Medical University of Vienna melakukan penelitian yang dilakukan pada tahun 2017, berjudul "Cognitive and emotional demands of black humour processing: the role of intelligence, aggressiveness and mood", penelitian yang dimuat dalam jurnal Cognitive Processing ini meneliti dan menguji IQ baik verbal maupun non verbal serta meneliti sensasi agresi individu yang membuat bertoleran dengan humor gelap. Penulis utama yaitu Ulrike Willinger meneliti 156 responden yang akan dilihat dari reaksi responden terhadap humor gelap

yang diambil dari buku yang berjudul “The Black Book” karya komikus yang berasal dari Jerman yaitu Uli Stein, Willinger menemukan bahwa responden yang menangkap dan memahami humor gelap yang ada di The Black Book merupakan responden yang mempunyai pendidikan yang tinggi, kesimpulan yang ada pada penelitian yang berjudul “Cognitive and emotional demands of black humour processing: the role of intelligence, aggressiveness and mood”, menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi dibutuhkan individu untuk menangkap dan memahami lelucon atau candaan yang ada pada humor gelap.

Willinger menyebutkan bahwa selain IQ yang diperlukan untuk mencerna humor gelap terdapat faktor lain yang diperlukan untuk mencerna sebuah humor gelap karena tugas pemrosesan informasi yang sangat kompleks untuk individu dalam mencernanya, Willinger menyebutkan Kecerdasan Emosional (EQ) yang tinggi diperlukan juga untuk mencerna humor gelap, selanjutnya suasana hati negatif dan tingginya agresi juga bisa mengaburkan kecakapan individu dalam mendapatkan humor gelap tersebut. Willinger menyimpulkan bahwa “memahami humor gelap yaitu persamaan untuk menafsirkan sebuah hal tabu sebagai fiksi jenaka, mood dan tingkat agresivitas juga dapat mengurangi tinggi rendahnya apresiasi individu terhadap humor gelap yang disajikan”.

Penelitian diatas bisa membuktikan bahwasanya individu dengan selera humor gelap yang dimiliki belum tentu individu tersebut juga merupakan individu yang jahat, keras dan sebagainya. Hasil penelitian diatas

mengatakan bahwasanya kecerdasan emosional tinggi juga merupakan syarat untuk individu bisa memahami lelucon yang terkandung dalam humor gelap yang ada. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Shobirin Adharani.

Penelitian yang dilakukan oleh Shobirin Adharani dengan judul “Pemaknaan Mahasiswa Tentang Dark Humor Terhadap Tayangan Majelis Lucu Indonesia (Studi Resepsi Video Youtube yang Berjudul “Tanya Dani – Kesurupan di Atas Kursi Roda” pada Mahasiswa Anggota Ambaru Malang)” mengemukakan bahwasanya para subjek memaknai bahwasanya humor gelap yang disajikan di sana merupakan hal yang biasa saja, dikarenakan memang tujuan awalnya yaitu humor atau guyonan yang disajikan dan disampaikan dalam bentuk stand up comedy atau kata lain dalam konteks humor saja bukan sebagai hal lain yang dimaknai selain humor, selain itu para subjek juga memaknai penggunaan komedi berjenis humor gelap yang disampaikan dalam video stand up tersebut adalah sebagai salah satu bentuk penyaluran kegelisahan komika Dhani yang memang mengalami keadaan yang menjadi sumber kegelisahannya, yaitu disabilitas yang dialaminya.

Hasil penelitian diatas mengemukakan bahwasanya humor gelap akan tetap menjadi sebuah humor atau lelucon, lawakan, komedi yang sebagaimana mestinya. Humor diciptakan untuk membuat suasana individu senang, bahagia, dan semacamnya, bukan untuk membuat pihak manapun tersinggung, karena memang pada dasarnya humor gelap selalu disajikan dalam konteks humor, bukan disajikan pada waktu yang serius. Selain itu pada penelitian diatas

mengemukakan bahwasanya humor gelap disajikan karena kegelisahan yang terjadi yang dialami oleh pembawa humor gelap tersebut.

Senada dengan penelitian diatas, Senada dengan hasil penelitian diatas, dalam penelitian berjudul "The 'Other' Laughs Back: Humour and Resistance in Anti-racist Comedy" oleh Loughborough University, para komedian kulit hitam di Inggris kerap menggunakan candaan yang mengungkit etnis dan warna kulitnya agar menanggulangi rasisme dalam masyarakat. Selain itu, komedian difabel kerap menggunakan lelucon dengan psikologi terbalik untuk menanggulangi stereotip terhadap kaum difabel. Kemudian pada tahun 2015, peneliti dari Brunel University London dalam risetnya berjudul "From comedy targets to comedy-makers: disability and comedy in live performance" membuktikan hal tersebut.

Humor gelap sebenarnya dikeluarkan untuk mengurangi kesenjangan yang ada pada kehidupan sosial individu. Seperti pemaparan penelitian diatas yang mengungkapkan bahwa komedian yang memiliki ras kulit hitam yang berada di Inggris mereka sering memakai lelucon atau candaan tentang etnis, ras, dan warna hitam kulitnya untuk mempekecil adanya rasisme pada kaum kulit hitam, dengan membawakan guyonan tentang kulitnya maka orang akan merasakan empati atau emosi lainnya yang ingin disampaikan dan dibawakan dengan dibalut humor oleh komedian kulit hitam di Inggris. Sama dengan komedian difabel pada penelitian diatas yang dimana komedian difabel ini membawakan kegelisahan-kegelisahan yang dialami olehnya sebagai individual yang berkebutuhan khusus, dengan membawakan hal-hal yang diresahkan tentang

bagaimana sulitnya menjadi penyandang berkebutuhan khusus, akhirnya individu normal lainnya memahami apa yang dirasakan oleh komedian difabel ini.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang terkhusus mahasiswa dengan jurusan Psikologi yang dimana mempelajari sikap dan tingkah laku manusia yang juga selalu bersangkutan terhadap masalah konasi, kognisi, dan afeksi serta pada mahasiswa psikologi juga pastinya sudah sering berurusan dengan simpati, empati, emosi dan lain sebagainya, tentunya hal itu menjadikan poin yang ditonjolkan dari penelitian ini, berbeda dengan subjek mahasiswa lainnya yang belum tentu faham dan mengerti hal-hal yang ada pada mahasiswa psikologi, ditambah lagi dengan dark joke ini ada dan dikelurakan dengan kesensitifan-kesensitifan ataupun hal-hal yang tabu dalam setiap pembahasannya, sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

Setelah menjabarkan uraian tentang topik kecerdasan emosional dan sense of dark humor (humor gelap). Peneliti merasa perlu mengakat penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sense Of Dark Humor Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan mencari tahu jawaban atas persoalan:

1. Bagaimana tingkat Kecerdasan Emosiomal pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Malang?
2. Bagaimana tingkat *Sense of Dark Humor* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Malang?
3. Adakah pengaruh tingkat Kecerdasan Emosional terhadap *Sense of Dark Humor*?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui tingkat Kecerdasan Emosional mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang.
2. Mengetahui tingkat *Sense of Dark Humor* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang
3. Membuktikan adakah pengaruh tingkat Kecerdasan Emosional terhadap *Sense of Dark Humor* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian tambahan bagi mahasiswa psikologi yang

berminat untuk mempelajari psikologi pendidikan maupun sosial.

- b. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bagi remaja khususnya mahasiswa UIN Malang mampu mengolah kecerdasan emosional sehingga mampu meningkatkan interaksi sosial dengan baik
- b. Diharapkan bagi pihak akademis untuk ikut membantu mahasiswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional mereka dan membimbing interaksi sosial mahasiswa dengan baik.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.
- d. Bagi masyarakat luas diharapkan dapat memberikan cerminan tentang hal-hal yang berkenaan dengan kecerdasan emosional dan interaksi sosial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Sense of Humor*

1. Definisi *Sense of Humor*

Sense of humor merupakan kemampuan individu dalam menggunakan humor untuk menyelesaikan beberapa masalah mereka, melalui keterampilan menciptakan humor, berinteraksi dengan humor yang ada dan juga menghargai bagaimana humor tersebut (Hartanti, 2002: 110). Baughman (pada Komaryatun dan Hannah, 2008: 47) menjelaskan bahwa *sense of humor* merupakan kemampuan yang luar biasa untuk memahami perbedaan. Menurut O'Connell (Martin dan 15 Lefcourt, 1983) *sense of humor* merupakan kemampuan yang dapat mengubah sudut pandang seseorang, merubah sesuatu yang dianggap negatif menjadi lebih positif.

Menurut Hurlock (1993:22), orang memperoleh perspektif yang lebih baik tentang diri mereka melalui selera humor mereka. Orang dengan selera humor dapat mengembangkan pemahaman diri dan melihat diri mereka secara realistis. Bahkan jika mereka tidak menyukai apa yang mereka lihat, orang-orang dengan selera humor dapat berkembang, menerima diri mereka sendiri dan meningkatkan kedewasaan psikologis mereka. Hanya orang-orang dengan kepribadian dewasa yang dapat memiliki selera humor yang baik (Carton, 1979:13), karena hanya orang-

orang dengan kepribadian dewasa yang dapat mengerti kapan waktu yang tepat untuk memikirkan sesuatu yang lucu atau tidak lucu, untuk dapat ditertawakan atau tidak untuk ditertawakan.

Menurut Sarwono (1996:6), kesan lucu memerlukan syarat tertentu, yaitu orang yang melihat peristiwa lucu memiliki humor atau rasa humor. Jika seseorang tidak cukup sensitif, tidak ada kejadian yang akan meninggalkan kesan lucu. Selera setiap humor berbeda-beda dan dipengaruhi oleh banyak hal, seperti pengetahuan, latar belakang sosial budaya, sehingga tidak hanya bergantung pada rangsangan dari luar. Sense of humor juga merupakan faktor internal dalam menciptakan atau mengapresiasi humor tanpa adanya rangsangan dari luar. Namun faktor internal tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal (Hartanti, 2002:113).

Setiawan (pada kutipan oleh Cahyono 2002: 60) menyatakan bahwa rasa humor adalah perasaan atau kesadaran seseorang yang merangsang tawa atau kecenderungan untuk tertawa. Menurut Martin (dalam Karimah, 2011: 21), sense of humor mengacu pada perbedaan kebiasaan individu dalam semua jenis perilaku, pengalaman, cinta, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan kegembiraan, tawa, humor, tawa dan sejenisnya. Selera humor merupakan potensi yang ada pada diri seseorang yang reaksinya dipicu oleh emosi senang dan gembira, disertai senyum dan tawa yang terjadi lebih awal dalam proses berpikir.

Alport (dalam Karimah, 2011: 22) menganggap bahwa rasa humor adalah kemampuan seseorang untuk menertawakan dirinya sendiri. Dengan menertawakan kelemahan dan keinginan sosial yang tidak pantas, orang dapat melihat diri mereka sendiri secara objektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa humor adalah kepekaan individu untuk merasakan humor dan kemampuan untuk menghargai dan mengekspresikan humor untuk lebih mudah menghadapi segala macam masalah kehidupan.

2. Proses Terjadinya *Sense of Humor*

Rangsangan humor yang diterima baik berupa isi, komposisi atau humor yang pada dasarnya kompleks diproses oleh penerimanya berdasarkan kemampuan kognitifnya, yang nantinya dapat menimbulkan perubahan, baik psikodinamik maupun fisiologis. Respon terhadap suatu stimulus tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, psikologis atau psikologis, tetapi juga oleh motivasi untuk menerima stimulus, kepribadian individu dan kondisi sosial pada saat stimulus itu diterima.

Contoh uraian di atas adalah, meskipun isi rangsangan humor berbobot, kognitif memprosesnya sebagai sesuatu yang sangat lucu dan menggelikan, tetapi jika situasinya pada saat menerima rangsangan, motivasinya menjadi rendah. pada tingkat stimulus, kondisi sosial tidak memungkinkan tawa (misalnya ada kesedihan atau kematian), maka tidak ada tawa atau senyum. Sebaliknya, jika isi atau komposisi stimulus humor

rendah, jika motivasi menerima stimulus tinggi (misalnya melalui relaksasi), maka akan mempengaruhi proses kognitif menjadi lebih jelas, dalam hal ini stimulus harus diproses secara dengan cara yang sama seperti aslinya dan menimbulkan gelak tawa atau reaksi fisiologis lainnya (Novandi, 2009:11).

3. Aspek-aspek *Sense of Humor*

Aspek *sense of humor* menurut Thorshon dan Powel (1993) mengemukakan ada 4 aspek sebagai berikut :

- a. Kemampuan menghasilkan humor Berkaitan dengan kemampuan individu dalam menentukan ide atau gagasan maupun dalam menciptakan materi-materi humor atau hal-hal yang bersifat jenaka atau lucu.
- b. Kemampuan coping dengan humor Humor afektif untuk menolong individu menghadapi kesulitan. Kemampuan untuk melihat kemampuan humor merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk mengatasi krisis hidup, sebagai perlindungan terhadap perubahan dan ketidakpastian selain itu. Humor berfungsi sebagai pemeliharaan dalam diri yaitu suatu cara sehat yang dilakukan individu untuk merasakan “jarak” antara dirinya dengan masalah. Suatu cara menghindarkan diri dari masalah dan memandang masalah dari sudut pandang yang berbeda.
- c. Apresiasi terhadap humor Pengetahuan atau penghargaan individu terhadap humor atau segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal

yang sifatnya jenaka atau lucu.

Sikap terhadap humor Suatu tingkah laku atau perasaan, baik itu positif maupun negatif terhadap sesuatu lelucon atau humor yang tercermin dalam perasaan senang, menerima atau setuju.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Sense of Humor*

Ramli,dkk (dalam indrawanto,2008:21) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi sense of humor yaitu :

- a. Superioritas (Superiority) Humor muncul karena perasaan superioritas terhadap orang lain atau perasaan inferioritas dalam diri orang lain. Individu tertawa saat merasa dapat menguasai orang lain. Munandar (2009: 80) menyatakan bahwa humor sebagai suatu refleksi rasa superioritas pihak yang tertawa terhadap pihak yang ditertawakan. Pada saat seseorang merasa dapat menguasai orang lain ia mengekspresikan perasaannya itu dengan tawa.
- b. Ketidaksesuaian dan bisosiasi (Incongruity) Tertawa dapat muncul karena adanya dua pandangan atau lebih yang tidak konsisten, tidak sesuai atau tidak kongruen dari suatu bagian atau kejadian, dimana ketidakkonsistenan itu muncul dalam satu objek yang kompleks atau kumpulan orang-orang, atau terjadinya suatu hubungan antara 32 kejadian-kejadian yang ganjil, dimana kita menaruh perhatian terhadap kejadian tersebut.

B. *Dark Humor*

1. Definisi *Dark Humor*/ Humor Gelap

Arwah, (dalam Suhadi, 1989: 36) humor itu adalah rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa, atau kesadaran, di dalam diri kita (sense of humor) bisa berupa suatu gejala atau hasil cipta dari dalam maupun dari luar diri kita. Humor memiliki efek yang cenderung semua orang memilikinya. Efek yang dihasilkan ialah rangsangan yang timbul untuk tersenyum hingga tertawa terbahak-bahak. Humor merupakan salah satu wujud yang tidak dapat dihilangkan oleh manusia. Humor dapat saja menjadi wahana hiburan bagi seseorang, dapat pula sebagai sarana pendidikan dan sebagai sarana dalam kritik sosial bagi masyarakat. Humor adalah ciri-ciri bahasa yang mampu menghidupkan sesuatu yang tegang menjadi lebih menarik. Berdasarkan pernyataan tersebut, humor memiliki peranan yang sangat sentral dalam kehidupan manusia, yakni sebagai sarana hiburan dan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hidupnya. Tidak kalah penting humor sering pula dimanfaatkan untuk membawakan pesan-pesan pembangunan, dan menyampaikan kritik dan saran terhadap aneka bentuk kepentingan sosial dan semesta problematika yang dihadapi masyarakat. Cerita yang beraspek humor, pada umumnya menceritakan kelucuan akibat kecerdikan, kebodohan, kemalangan keberuntungan tokoh utamanya.

Menurut (Wijana, 2004: 10) humor adalah rangsangan verbal dan visual yang secara spontan dimaksudkan dapat memancing senyum dan

tawa pendengar atau orang yang melihatnya. Humor adalah tuturan yang ditimbulkan melalui ucapan yang menghibur atau lucu, sehingga pendengar tertawa dan tersenyum dalam kebahagiaan. Humor terdiri dari aspek tindakan verbal yang dilakukan oleh alat penutur yang biasa kita sebut mulut dan aspek nonverbal yaitu dengan gerakan tubuh lain yang merupakan stimulasinya, aktivitas kognitif dan intelektual sebagai alat persepsi dan evaluasi serta respon yang dilihat dari ekspresi senyum maupun tawa.

Black comedy, juga dikenal sebagai black humor, dark humor, dark comedy, morbid humor, atau gallows humor, dan lainnya adalah gaya komedi yang menonjolkan pokok bahasan yang umumnya dianggap tabu, khususnya pokok bahasan yang biasanya dianggap serius atau menyakitkan untuk dibahas.

Dark humor/Dark joke dan masih banyak sebutannya didefinisikan secara umum jenis humor ini dimaknai sebagai cara melihat sisi lucu dari sebuah tragedi. humor gelap adalah suatu bentuk humor yang melibatkan *twist* atau lelucon yang dianggap tabu, menyinggung, kasar dan mengerikan. Humor gelap kerap digunakan untuk melihat hal lucu di balik kondisi atau situasi yang terlihat serius, seperti kematian, musibah, atau penyakit. Humor gelap juga menjadi salah satu bentuk menerima atau berdamai dengan keadaan.

Walsh (1982: 4) Humor hitam sebagai istilah pertama kali diperkenalkan pada tahun 1939 oleh surrealis Prancis Andre Breton dalam

bukunya *Anthologie de l'humour noir*. Awalnya istilah Dark Humor diperkenalkan oleh Suralis Prancis Andre Breton. Istilah ini digunakan dalam bukunya yang berjudul *Anthologie de l'humour noir* pada tahun 1940. Oleh karena itu, pertama kali istilah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, bahasa sasarannya menggunakan Black Humor sebagai terjemahan dari kata 'noir' yang artinya hitam (warna).

Istilah Black Humor mengandung ambiguitas karena orang mengira Black Humor itu terkait dengan orang kulit hitam, sebagaimana yang dikatakan Breton sampai saat itu istilah itu tidak ada artinya, kecuali ada yang membayangkan lelucon tentang orang kulit hitam. Jadi, untuk menghindari ambiguitas, saat ini masyarakat lebih memilih menggunakan istilah Dark Humor daripada Black Humor, terbukti bahwa beberapa buku modern yang baru terbit menggunakan istilah Dark Humor sebagai acuan ke *l'humour noir* dalam bahasa Perancis.

Winston (1972: 273) menggambarkan Black Humour sebagai nada didalam drama maupun fiksi yang lucu dan menyenangkan akan tetapi sekaligus mengancam serta menakutkan.

Chris Baldick (2001: 27-28), menjelaskan bahwa Black Comedy identik dengan subjek yang mengganggu atau menyeramkan seperti halnya kematian, sebuah penyakit, peperangan dan lain-lain, yang di kemas atau dipertunjukkan dengan menggunakan hiburan. Biasanya disajikan dengan cara menyinggung dan mengejutkan.

Menurut Ensiklopedia Sastra Merriam Webster, Dark Humor atau Black Humor adalah sejenis humor yang ditandai dengan penggunaan episode komik yang tidak wajar, ironis, atau aneh yang mengolok-olok kebodohan manusia (1995: 144).

Humor hitam menggunakan perangkat yang sering dikaitkan dengan tragedi dan terkadang disamakan dengan lelucon tragis. Misalnya, film Stanley Kubrick *Dr. Strangelove*; atau, *How I Learned to Stop Worrying and Love the Bomb* adalah sebuah komik komik yang mengerikan tentang keadaan sekitar jatuhnya bom atom, sedangkan komedi Jules Feiffer *Little Murders* adalah gambaran kengerian kehidupan perkotaan modern , dengan fokus khusus pada pembunuhan acak. Novel penulis seperti Kurt Vonnegut, Thomas Pynchon, John Barth, Joseph Heller, dan Philip Roth mengandung unsur humor hitam.

Janoff (1974: 303) merangkum humor hitam dengan sangat baik, Humor hitam tidak bisa hanya digambarkan sebagai sesuatu yang bernilai pesimis atau kurang memiliki suara moral yang afirmatif. Sebaliknya, Humor hitam hidup di luar batas-batas ini, di medan keterusterangan yang menakutkan mengenai situasi yang paling ekstrem.

Pandji (dalam Shobirin Adharani, 2020: 2) menjelaskan bahwa Dark komedi sendiri menurut merupakan bagian dari komedi yang dimana penyajiannya dilakukan oleh kelompok atau perorangan dan didalamnya ada makna tersembunyi yang sebagian orang belum tentu mengerti dan bisa menerima teks yang disampaikan sebagai sebuah komedi, hal yang

tabu seperti kekerasan, fisik, perang, politik, agama bahkan bisa lebih banyak lagi. Bagi sebagian masyarakat cara menginterpretasikan hal semacam ini tidak lah lumrah. Pada dasarnya penyampaian sebuah teks belum tentu dapat diterima dengan baik apalagi dikemas dalam bentuk komedi dan dengan penyampaian yang tidak bisa diterima bagi sebagian masyarakat

Dengan kata lain, secara umum, Dark Humor merupakan humor yang identic dengan hal-hal tabu yang bisa menimbulkan sesuatu polemik bagi beberapa kalangan yang kurang bisa memahami makna lebih luas yang ingin disampaikan pada humor gelap tersebut.

2. Indikasi *Dark Humor*

Lisa (2003: 2) menjelaskan beberapa indikator Dark Humor/humor gelap sebagai berikut :

- a. *Ambivalence* Adalah bercabang dua yang saling bertentangan, seperti contoh mengkritik dan menyindir pemerintahan yang dimana juga mengharapkan pemerintahan tersebut menjadi lebih baik lagi.
- b. *Confused chronology* adalah Kronologi yang campur aduk dengan cerita atau alur yang lain
- c. *Plots that seem to go nowhere*, Plot merupakan susunan peristiwa yang menjadikan peristiwa satu dengan yang lainnya saling berhubungan karena adanya prinsip sebab-akibat, dalam humor gelap plot yang kita dapatkan dari peristiwa yang awal tidak akan

memberikan kita arah kemana mana seperti plot akhir yang tidak terduga (plot twist)

- d. *Conflicting*, Pada dasarnya humor gelap memang sesuatu yang ada di luar batasan-batasan norma, aturan dan lain-lain, sudah jelas pasti ciri dari humor gelap salah satunya bertentangan dengan apapun itu.
- e. *Unreliable* adalah Tidak dapat dipercaya
- f. *narrative stance* adalah orang ketiga yang berbicara atau bercerita yang menggambarkan sebuah adegan atau apa yang terjadi.

3. Aspek-aspek *Dark Humor*

Eka Utami (2010: 17) menjelaskan Dark Humor mengekspresikan ketidakpekaan, paradoks, kekejaman, absurditas. Jadi, setiap humor yang mengandung aspek-aspek tersebut dianggap sebagai Dark Humor.

a. *Insensitivity* (ketidakpekaan)

Ketidakpekaan dapat dimasukkan sebagai salah satu elemen tawa bersama dengan lelucon tragis yang disebabkan oleh beberapa alasan dan ketidakpekaan merupakan karakteristik yang sebenarnya ada dalam daftar.

b. *Paradox* (paradok)

Paradoks adalah pernyataan yang di wajahnya tampak kontradiktif atau absurd namun ternyata masuk akal. Lebih lanjut, Abrams menjelaskan bahwa paradoks mencakup semua penyimpangan kualifikasi persepsi umum atau opini umum.

c. *Cruelty* (kekejaman)

Humor yang mengandung kekerasan bisa dianggap kejam.

Terutama, lelucon yang dibuat yang menyebabkan kerugian atau membahayakan nyawa seseorang atau seperti yang dikatakan

d. *Absurdity* (absurditas)

Absurditas, menurut Abrams adalah situasi yang memiliki kualitas absurd. Suatu keadaan yang tidak beralasan atau mengandung pengertian ganda yang sangat lucu dan juga irasional dan non-konsekuensial (1993: 1)

4. Faktor-faktor *Dark Humor*

Ulrike Willinger dkk (2017: 165) menyebutkan terdapat dua factor dalam pemrosesan Dark Humor :

a. Faktor kognitif

- 1) Kecerdasan verbal kemampuan yang berkaitan erat dengan bahasa: kata-kata, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Kecerdasan nonverbal adalah kemampuan untuk menganalisis informasi dan memecahkan masalah menggunakan penalaran visual atau langsung. Dengan kata lain, ini adalah kemampuan untuk memahami dan bertindak tanpa harus menggunakan kata-kata.

b. Faktor afeksi/emosional

1) Gangguan mood

Gangguan mood adalah gangguan kesehatan mental yang memengaruhi keadaan emosi seseorang. Gangguan ini

menyebabkan seseorang mengalami kebahagiaan yang ekstrem, kesedihan yang ekstrem, atau keduanya secara bergantian, dalam waktu yang lama.

2) Agresi

perilaku agresi merupakan tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain ataupun diri sendiri yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.

5. Bentuk-bentuk *Dark Humor*

Walsh (1982: 4) Humor hitam menolak definisi dan klasifikasi yang kaku karena adanya keragaman di antara para seniman, terdapat beberapa bentuk yang biasanya dipakai dalam pengaplikasian humor gelap baik teknik dan ciri khasnya, sebagai berikut :

1. *Stand-up comics* Adalah seni pertunjukkan komedi yang dilakukan oleh satu penampil (One man show) atau yang biasa disebut komika.
2. *Cartoonists* Seniman (gambar) kartun
3. *Playwrights* Penulis atau pengarang naskah drama atau sandiwara.
4. *Novelists* Pengarang cerita

Dark humor/ humor gelap merupakan aliran atau cabang dari humor yang bisa dikatakan ada dalam bentuk sehari-hari, saat kita berbincang dalam suatu forum pembelajaran, forum berdiskusi, berbincang santai dengan teman, atau apapun interaksi yang ada pada kehidupan sehari-hari pasti terdapat humor gelap yang dikeluarkan oleh salah satu individu. Karena memang pada dasarnya kita tidak menyadari atau memahami itu.

Bentuk humor gelap yang tersaji diatas merupakan bentuk dari aplikasi humor gelap yang dalam bidang professional/kerja, akan tetapi tidak memungkian masih banyak bentuk pengaplikasian humor gelap akan terus berkembang sejalan dengan pesatnya perkembangan zaman pada saat ini.

6. Telaah *Dark Humor* dalam perspektif Islam

- a. Sampel Teks Islam Hadist oleh Imam Tirmidzi dalam Asy Syamail Muhammadiyah

! عَنِ الْحَسَنِ قَالَ : أَتَتْ عَجُوزٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ . فَقَالَ ” يَا أُمَّ فُلَانِ ! إِنَّ الْجَنَّةَ لَا تَدْخُلُهَا عَجُوزٌ . ” قَالَ ، فَوَلَّتْ تَبْكِي . فَقَالَ “ : أَخْبِرُوهَا أَنَّهَا لَا تَدْخُلُهَا وَ هِيَ عَجُوزٌ :

Terjemahan :

Dari Al Hasan, ada seorang sepuh datang menghadap Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas berkata, “Seorang nenek tua pernah mendatangi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Nenek itu pun berkata, “Wahai Rasulullah, berdo’alah pada Allah agar Dia memasukkanku dalam surga.” Nabi menjawab, “Wahai Ummu Fulan, Surga tak mungkin dimasuki oleh nenek tua.” Nenek tua itu pun pergi sambil menangis. Nabi SAW pun bersabda, “Kabarilah dia bahwa surga tidaklah mungkin dimasuki dia sedangkan ia dalam keadaan tua. Karena Allah Ta’ala berfirman, (HR. Tirmidzi dalam Asy Syamail Muhammadiyah no. 205, hadits hasan menurut Syaikh Al Albani. Silsilah Al Ahadits Ash Shahihah no. 2987)

b. Penejelasan Teks Islam *Dark Humor*

Seorang nenek tua datang dan meminta doa kepada Rasulullah untuk didoakan agar dirinya masuk surga, pada saat itu Rasulullah menjawab bahwa di surga tidak ada wanita tua, lalu wanita tua itu pergi dengan keadaan menangis karena yang dikatakan Rasulullah jika tidak ada wanita tua di surga, pada riwayat yang lain menjelaskan Rasulullah kemudian bertemu dengan sahabat dalam keadaan tersenyum sehingga sahabat heran apa yang ditertawakan oleh Rasulullah, kemudian sahabat bertanya apa yang anda tertawakan wahai Rasulullah, kemudian Rasulullah menjelaskan bahwa saat di surga nanti itu semua manusia akan masuk dalam keadaan muda kembali dan wanita tua tadi tentunya juga akan kembali menjadi muda sesuai dengan surat Al-Waqiah : 35-37 :

إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً - فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا

“*Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan penuh cinta lagi sebaya umurnya.*” (QS. Al Waqi’ah: 35-37).

Disini bisa kita dapati bahwa penyampaian Rasulullah kepada wanita tua adalah satir yang ditujukan untuk bercanda kepada wanita tua tersebut, karena informasi yang sebenarnya disampaikan Rasulullah kepada sahabat bahwa semua manusia tidak akan masuk surga dalam keadaan tua, melainkan akan kembali muda lagi.

C. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan adalah kemampuan untuk menghadapi situasi baru atau belajar melakukannya dengan respons adaptif baru. Kecerdasan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan tes atau tugas, termasuk mencapai hubungan, tingkat kecerdasan sebanding dengan kompleksitas (Drever, 1986: 233).

Emosi secara linguistik berasal dari kata *movere*, kata Latin yang berarti bergerak atau bergetas, dan awalan "e" yang berarti menjauh, sehingga kecenderungan untuk bertindak adalah mutlak dalam emosi. Dalam Oxford English Dictionary, emosi berarti setiap tindakan atau agitasi pikiran, perasaan, gairah atau keadaan mental apa pun yang kuat atau berlebihan (Goleman, 2000:11)

Istilah kecerdasan emosional diciptakan oleh Peter Salovey dan Jack Mayer, yang menjelaskan bahwa bentuk kecerdasan ini adalah kemampuan untuk mengenali emosi dan maknanya serta mengelola emosi untuk mendorong perkembangan emosional dan intelektual yang mendalam. Menurut Reuven Bar-On, kecerdasan emosional adalah seperangkat keterampilan, kompetensi, dan keterampilan non-kognitif yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan. Steven J. Stein dan Howard E. Book mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai seperangkat keterampilan

yang membantu kita membuka jalan. Dalam dunia yang kompleks dari semua aspek kecerdasan pribadi, sosial dan protektif, akal sehat penuh dengan misteri dan kepekaan yang diperlukan untuk fungsi sehari-hari yang efektif (Tebba, 200:13)

Menurut Nggermanto (2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain (Nggermanto, 2002: 190)

Salah satu yang paling sulit, tetapi hal yang baik adalah bagaimana setiap orang memahami dirinya sendiri dan sifat orang lain. Namun, banyak orang yang tidak dapat memahami dirinya sendiri, apalagi memahami orang lain, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam diri manusia (Sharif, 2002: 18).

Kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan diri, tetapi juga mencerminkan kemampuan mengelola ide, konsep, karya atau produk sehingga menarik minat banyak orang (Suharsono, 200: 120).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengendalikan diri, mengatur diri sendiri, memberi motivasi dan empati, kemampuan mewujudkan komunikasi sosial dalam situasi dan kondisi tertentu dan mampu menyesuaikan reaksi dan perilaku.

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah "seperangkat keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menavigasi dunia yang kompleks dari semua aspek pribadi, sosial, dan protektif dari kecerdasan yang efektif, akal sehat yang misterius, dan kepekaan setiap hari" (Stein dan Book, 2002:30).

Ciri-ciri kecerdasan emosional meliputi "kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, menoleransi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak memanjakan diri dalam kesenangan, mengatur suasana hati, dan mencegah stres merusak kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa" (Goleman, 1999: 45).

Menurut teori lain (Tebba, 200:16), ciri-ciri kecerdasan emosional adalah adanya faktor-faktor berikut:

- a. Kesadaran diri, yang berarti kita tahu apa yang kita rasakan pada saat tertentu dan menggunakannya untuk membimbing kita. Membuat keputusan sendiri adalah ukuran realistis dari efikasi diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri, yaitu menangani emosi sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja tugas, kepekaan terhadap kesadaran diri dan kemampuan untuk menunda kepuasan sebelum mencapai suatu tujuan, dan pemulihan dari tekanan emosi.
- c. Motivasi adalah keinginan terdalam kita untuk menggerakkan dan mengarahkan kita menuju tujuan kita, membantu kita mengambil

inisiatif, bertindak secara efektif, dan menoleransi kegagalan dan frustrasi.

- d. Empati, yang berarti merasakan perasaan orang lain, memahami sudut pandang mereka, membina hubungan saling percaya dan menyalurkan orang yang berbeda.
- e. Keterampilan sosial, yaitu menangani emosi dengan baik ketika berinteraksi dengan orang lain dan secara akurat membaca situasi dan jaringan sosial, berkomunikasi dengan lancar, menggunakan keterampilan tersebut untuk mempengaruhi dan memimpin.

3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Aspek Kecerdasan Emosional Menurut Goleman (1999: 57), membagi aspek kecerdasan emosional menjadi lima bidang utama, yaitu:

- a. Pengenalan diri

Mengenali perasaan sebagaimana yang terjadi, mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

- b. Mengelola emosi dan pengendalian diri

Mengelola perasaan secara tepat, mengenali emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Memotivasi diri sendiri

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Mengenali emosi orang lain dan empati

Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif remaja, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Membina hubungan atau keterampilan sosial

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Goleman (2000) dan Hurlock (2004) yaitu :

- a. Lingkungan Keluarga Menurut Goleman (2000), keluarga merupakan tempat pelatihan pertama dalam mempelajari emosi, dan orang tua memegang peranan yang sangat penting. Kehidupan emosional yang dibangun dalam keluarga akan sangat bermanfaat bagi anak nantinya, karena anak dapat menjadi cerdas secara

emosional. Perkembangan kecerdasan emosional anak muda dipengaruhi oleh proses komunikasi yang dilakukan anak muda dengan orang tuanya, menghadirkan berbagai aspek kehidupan sosial dan pengalaman emosional yang terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan. Pengalaman ini dapat dipelajari dari keterikatan remaja dengan orang tuanya, keterikatan adalah ikatan emosional sebagai bentuk perilaku remaja untuk mencapai atau mempertahankan keintiman dengan orang lain yang memiliki keterampilan yang lebih baik untuk mengatasi kehidupan. Menurut Santrock (2003), dalam attachment yang diterima remaja dari orang tuanya terdapat jenis attachment yang disebut secure attachment, secure attachment mengacu pada pola komunikasi antara orang tua dan remaja, remaja merasa percaya pada orang tuanya. sosok yang selalu hadir, peka dan ramah, penuh cinta dan penemuan, sementara remaja mencari perlindungan dan kenyamanan. Menurut Gordon (Saarni, 1999), keterikatan menjadi sumber pengetahuan bagi individu pembelajar. Keterikatan yang aman yang diterima remaja dari ibunya menjadikan remaja menghargai dan memaknai ibu sebagai sosok yang selalu ada dan penuh kasih sayang, serta remaja juga dapat lebih percaya diri dalam mengeksplorasi lingkungannya dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Oleh karena itu mempengaruhi kualitas komunikasi antara anak dengan orang tua dan antara anak dengan lingkungan sekitarnya yang pada akhirnya

mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak.

- b. Faktor kematangan Menurut Hurlock (2004) mengacu pada tahap kritis perkembangan, perkembangan kelenjar endokrin penting untuk pematangan perilaku emosional dan kelenjar adrenal berperan penting dalam emosi. Kedewasaan juga terjadi pada jiwa anak yang meliputi pemikiran, perasaan, kemauan dan kematangan psikis, perlu latihan. Menurut La Dove (Goleman, 2000), psikologi juga dapat mempengaruhi kecerdasan emosional, dimana remaja memperkuat dan mempromosikan keadaan psikologis yang diterima anak di dalam keluarga dan di luar keluarga.
- c. Faktor Belajar Menurut Hurlock (200), faktor belajar yang dicapai dapat dioptimalkan dengan memberikan stimulus yang tepat, pengendalian pola respon emosi yang diinginkan harus diberikan kepada anak untuk menggantikan pola emosi yang tidak diinginkan ketika terjadi pola respon emosi yang tidak diinginkan. Setelah dipelajari dan diasimilasi ke dalam pola emosional, menjadi lebih sulit untuk diubah seiring bertambahnya usia hingga individu mencapai remaja, reaksi emosional yang diberikan kepada anak memengaruhi kecerdasan emosional, karena pola reaksi bawaan yang dibawa remaja bersama mereka.

5. Dimensi Kecerdasan Emosional

Salovey (dalam Daniel Goleman 2016: 55) Membagi kecerdasan emosional dalam 5 dimensi utama :

- a. Mengenali emosi sendiri.
- b. Mengelola emosi.
- c. Memotivasi diri sendiri.
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan.

6. Telaah Teks Psikologi tentang Kecerdasan Emosional

a. Sampel Teks Psikologi Kecerdasan Emosional

Davies (dalam Casmini, 2007:17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.

Solovey dan Mayer mengembangkan sebuah model dengan penekanan pada aspek kognitif dan memfokuskan pada kemampuan-kemampuan tersebut meliputi empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah kemandirian, kemampuan penyesuaian diri, diskusi, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketentuan, kesetiakawanan, keramahan dan rasa hormat (Shaphiro, 1997:5).

Ari Ginanjar (2001:44) menyatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, untuk membangun produktif dan meraih keberhasilan.

Gardner (dalam Efendi, 2005:81) mengistilahkan kecerdasan emosional disebut dengan kecerdasan ganda yaitu “kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi”. Kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana bekerjasama dengan mereka. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri.

Bar-On (dalam Poplou, 2010:31) mengidentifikasi kecerdasan emosional sebagai “team of an array of emotional and sosial knowledge and ability that influence our overall ability to effectively cope with environmental demands,” yaitu serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Cooper dan Sawwaf (dalam Poplou, 2010:31) juga menjelaskan kecerdasan emosional juga dapat diartikan sebagai kemampuan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energy.

Goleman (2000:26) secara konsep mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai emotional intelligence, at the most general level, to the ability to recognize and regulate emotions in ourselver and in other. Meliputi kemampuan untuk memotivasi diri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga

agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati. Jadi, kecerdasan emosional menurut Goleman adalah kemampuan-kemampuan yang mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Stein dan Book, kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, social, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.

Patton menyebutkan bahwa kecerdasan emosional mencakup semua sifat seperti : kesadaran diri, manajemen suasana hati, motivasi diri, mengendalikan implusi/desakan hati, ketrampilan mengendalikan orang lain.

Steiner pada tahun 1997 dalam Utama (2009: 1) menerangkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kecakapan untuk dapat memahami emosi yang ada pada diri sendiri maupun yang ada pada orang lain, dan mengetahui bagaimana ekspresi dari emosi diri sendiri supaya memaksimalkan etis sebagai bentuk power pribadi.

Yusuf dan Nurishan (2014 : 242), menjelaskan kecerdasan emosional adalah bentuk suatu kesadaran diri sendiri dan orang lain, sikap empati, motivasi, dan kasih sayang, serta kecakapan dalam merespon berbagai suasana dengan tepat.

b. Analisis Komponen Teks Kecerdasan Emosional

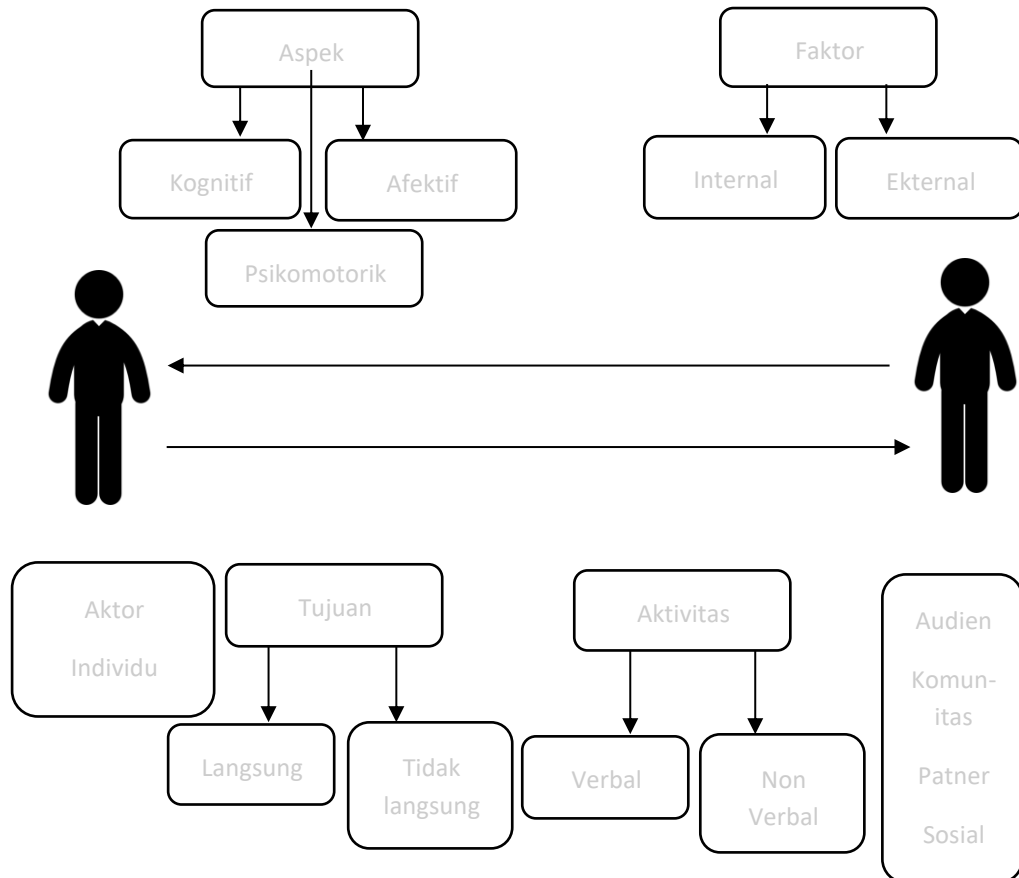
Tabel 2.1 Komponen Teks Psikologi

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Actor	-individu -partner -komunitas	-Diri individu -orang lain, mereka -lingkungan, social masyarakat
2	Aktivitas	-Verbal -Non Verbal	-mengendalikan -manajemen -melapangkan -mengatur -menjaga -menghadapi -memotivasi -bekerjasama -memahami -menggunakan -mengungkapkan -membedakan -menuntun
3	Aspek	-kognitif -afektif	-emosi -empati -perasaan -amarah -pikiran -informasi -perilaku -penyesuaian diri
4	Tujuan	-Langsung -Tidak langsung	-Memecahkan masalah pribadi -Mandiri -Membangun produktifitas -Meraih keberhasilan -Berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan

			-Berfungsi secara efektif
5	Faktor	-Internal -Eksternal	-Potensi individu sendiri -Lingkungan dan Sosial -Ketrampilan -Kecakapan non kognitif -Kompetensi -Kemampuan -Kecerdasan
6	Audien	-Sosial -Partner -Komunitas	-Orang lain -Lingkungan -Mereka
7	Proses	-Terencana -Tdk Terencana	- proses -terarah
8	Norma	-Sosial -Agama -Hukum	-Sosial -Agama -Aturan lingkungan -Tuntutan -Tekanan -Baik dan buruk
9	Efek	-Fisik -Psikis	-Kesetiakawanan -Kemandirian -Keramahan -Rasa Hormat -Sumber energi -Bertahan -Frustrasi -Beban stress -Melumpuhkan kemampuan -Berpikir dan berempati -Semangat -Tekun -Mampu memotivasi diri sendiri

c. Pola Teks Psikologi tentang Kecerdasan Emosional

Bagan 2.1 Figur Pola Teks Psikologi

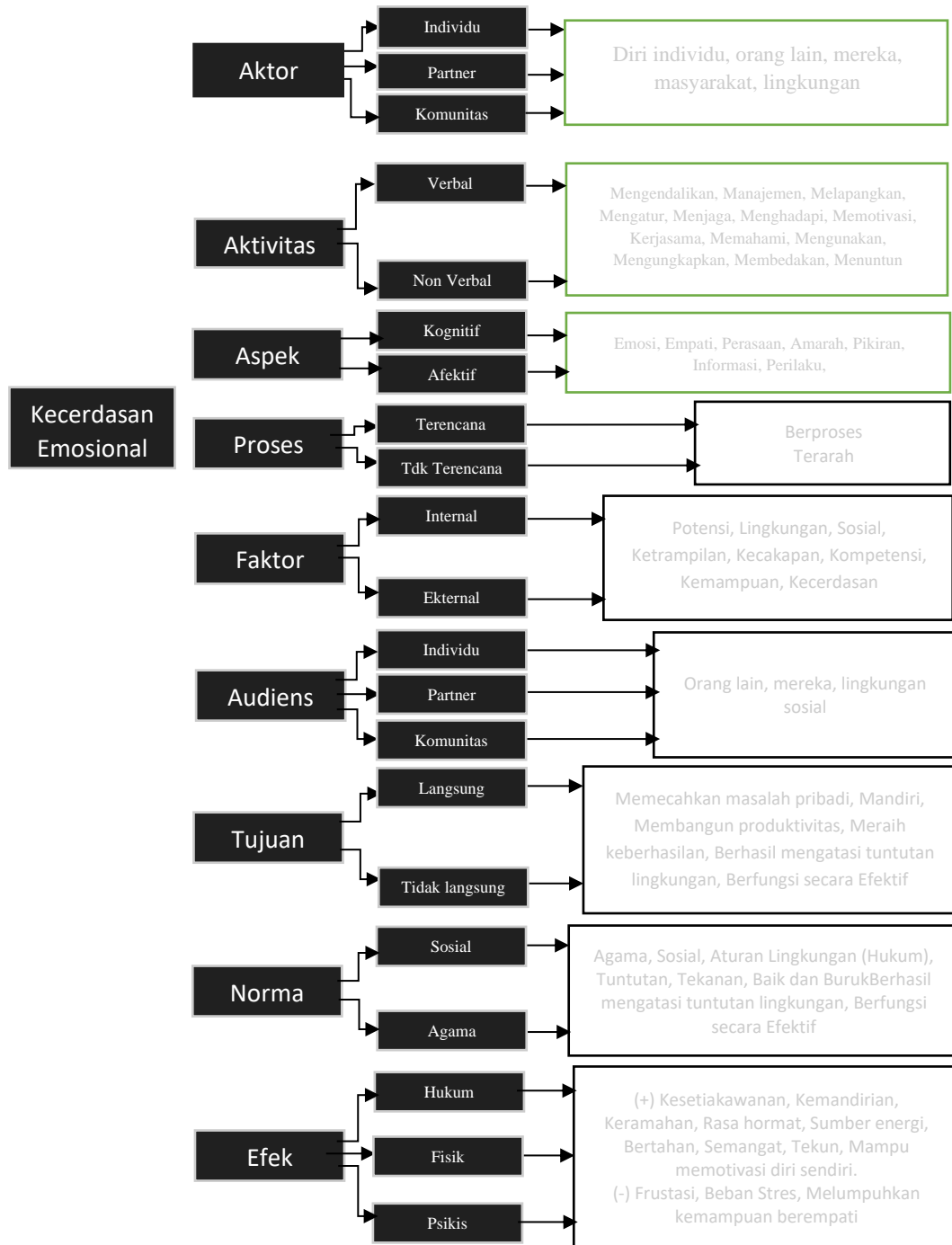


Pembahasan dalam pola teks psikologi tentang kecerdasan emosional, dalam pengertian kecerdasan emosional memiliki beberapa aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik, kemudian terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang disampaikan oleh aktor dan ditujukan terhadap audiens yaitu, komunitas, partner maupun masyarakat sosial dengan aktivitas baik verbal maupun non verbal dan tentunya memiliki tujuan yang disampaikan baik langsung maupun tidak langsung.

d. Peta Konsep Teks Psikologi tentang Kecerdasan Emosional

Berikut merupakan peta konsep dari beberapa pengertian kecerdasan emosional yang dijadikan satu peta konsep.

Bagan 2.2 Peta Konsep Teks Psikologi



e. Rumusan Konseptual Teks Psikologi

1) Umum

Mengendalikan emosi, menggunakan informasi, menuntun, berpikir, berperilaku, empati, memahami perasaan, mengendalikan amarah, penyesuaian diri, memecahkan masalah, menggunakan emosi secara efektif, meraih keberhasilan, produktif, kecakapan non kognitif, mengatasi tuntutan dan tekanan, kekuatan emosi, sumber energi, bertahan menghadapi frustrasi, mengatur suasana hati, pengendalian diri, memotivasi, kepekaan, mengenali emosi orang lain, sabar, kuat, mengerti emosi orang lain.

2) Partikular

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan individu dalam memahami emosi diri, manajemen emosi, memotivasi diri, menuntun emosi ketika berhadapan dengan orang lain, kemudian individu yang mampu menggunakan kecerdasan emosional dengan maksimal akan menjadikan kemampuan tersebut sumber energi bagi dirinya. Ketika menghadapi setiap masalah yang tentunya hal tersebut akan membawa individu terhindar dari beban stress, kondisi frustrating, dan lain-lain, serta menciptakan lingkungan di sekitar menjadi lingkungan yang positif dan akan menjadikan energi positif tersebut menjadi sumber energi untuk melakukan hal positif juga (seperti konsep daur ulang).

D. Telaah Kecerdasan Emosional dalam perspektif Islam

1. Sampel Teks Islam al-Qur'an surat al-Imran: 134-136:

a. Al-Qur'an

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤) وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ
ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا
اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ (١٣٥) أُولَٰئِكَ جَزَاءُ هُمْ
مَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ
أَجْرُ الْعَامِلِينَ (١٣٦)

Terjemah

133. Bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa,

134. (yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.

135. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, segera mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa lagi yang dapat

mengampuni dosa-dosanya selain Allah? Mereka pun tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui.

136. Balasan bagi mereka ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pahala bagi orang-orang yang beramal.

b. Hadist

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَعَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ قَالَا كِلَاهُمَا قَرَأْتُ عَلَى
مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا
الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan 'Abdul A'laa bin Hammad keduanya berkata; keduanya telah aku bacakan di hadapan Malik dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling kuat bukanlah orang yang tidak dapat dikalahkan oleh orang lain. Tetapi orang yang paling kuat adalah orang yang dapat menguasai dirinya ketika ia sedang marah."

2. makna kosa kata

Berikut merupakan beberapa komponen makna dari kosa kata yang diperoleh dalam teks islam al-Qur'an surat al-Imran: 134-136, serta diperoleh dari hadist diatas :

Tabel 2.2 Kosa Kata

Makna Psikologi	Terjemah	Teks Islam	No
-Prososial -Caring (Peduli)	Orang yang berinfak	الَّذِينَ يُنْفِقُونَ	1
-Kondisi apapun	Baik di waktu lapang maupun sempit	فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ	2
-Manajemen emosi	Dan orang-orang yang menahanmarahnya	وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ	3
-Forgiveness	Dan memaafkan orang lain	وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ	4
-Well adjustment -Well adaptive	Dan Allah mencintaiorang yang berbuat kebaikan	وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ	5
-Malladaptive -Maladjustmet	Dan orang-orangyang apabila mengerjakan perbuatan keji	وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً	6
-Perilaku Abnormal -Bean Stres, Frustrasi	Atau menzalimi dirisendiri	أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ	7

-Seeking for Forgiveness	Mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya	ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ	8
-Forgiveness	Dan siapa yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah?	وَمَنْ يَغْفِرَ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ	9
-Manajemen diri	Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui	وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ	10
-Reward -Forgiveness	Balasan bagi mereka ialah ampunan dari Tuhan mereka	أُولَٰئِكَ جَزَاءُ هُمْ مَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ	11
-Reward -Comfortable	Dan surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai	وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ	12
-Reward bagi orang yang berperilaku prososial	Mereka kekal di dalamnya. Dan sebaik-baik pahala bagi orang-orang yang beriman	خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ	13
Individu yang memiliki ketahanan diri yang kuat	Orang yang kuat	الشَّدِيدِ	14
Kemampuan Manajemen Self	Menguasai Dirinya	يَمْلِكُ نَفْسَهُ	15
Sikap Dan Ekspresi Emosi	Ketika Marah	عِنْدَ الْغَضَبِ	16

3. Analisis Komponen Teks Islam Tentang Kecerdasan Emosional

Berikut merupakan komponen yang didapat pada tulisan atau teks Al-Qur'an dari surat al-Imran: 134-136 dan hadist yang disebutkan diatas :

Tabel 2.3 Komponen Teks

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	-Individu -Komunitas	الَّذِينَ وَالنَّاسِ، الْمُحْسِنِينَ، الْعَمَلِينَ، مِنَ الَّذِي
2	Aktivitas	Positif	الْعَاطِمِينَ، يُنْفِقُوا، يَمْلِكُ
		Negatif	فَأَحْسَنَهُ، ظَلَمُوا، ذَكَرُوا، فَاسْتَغْفَرُوا، الْعَمَلِينَ، يَعْلَمُونَ
3	Aspek	Kognitif Afeksi Psikomotor	الْعَيْطِ، أَنْفُسَ، تَتُوبَ، الْعَضْبِ يَعْلَمُ، مَا فَعَلُوا
4	Proses	Terencana Tdk Terencana	يُصِرُّوا، خَالِدِينَ السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ
6	Faktor	Internal Eksternal	
5	Audiens	Orang lain Komunitas Massa	الَّذِينَ، النَّاسِ، الْمُحْسِنِينَ، مِنْ، هُمْ، أُولَئِكَ، الْعَمَلِينَ، الَّذِي
7	Tujuan	Langsung Tdk Langsung	جَنَّتْ يُحِبُّ اللَّهُ
8	Norma	Agama	اللَّهُ، رَبِّهِمْ
9	Efek	Fisik Psikis	يُحِبُّ اللَّهُ، أَجْرُ، جَنَّتْ، مَغْفِرَةٌ، جَزَاءَ

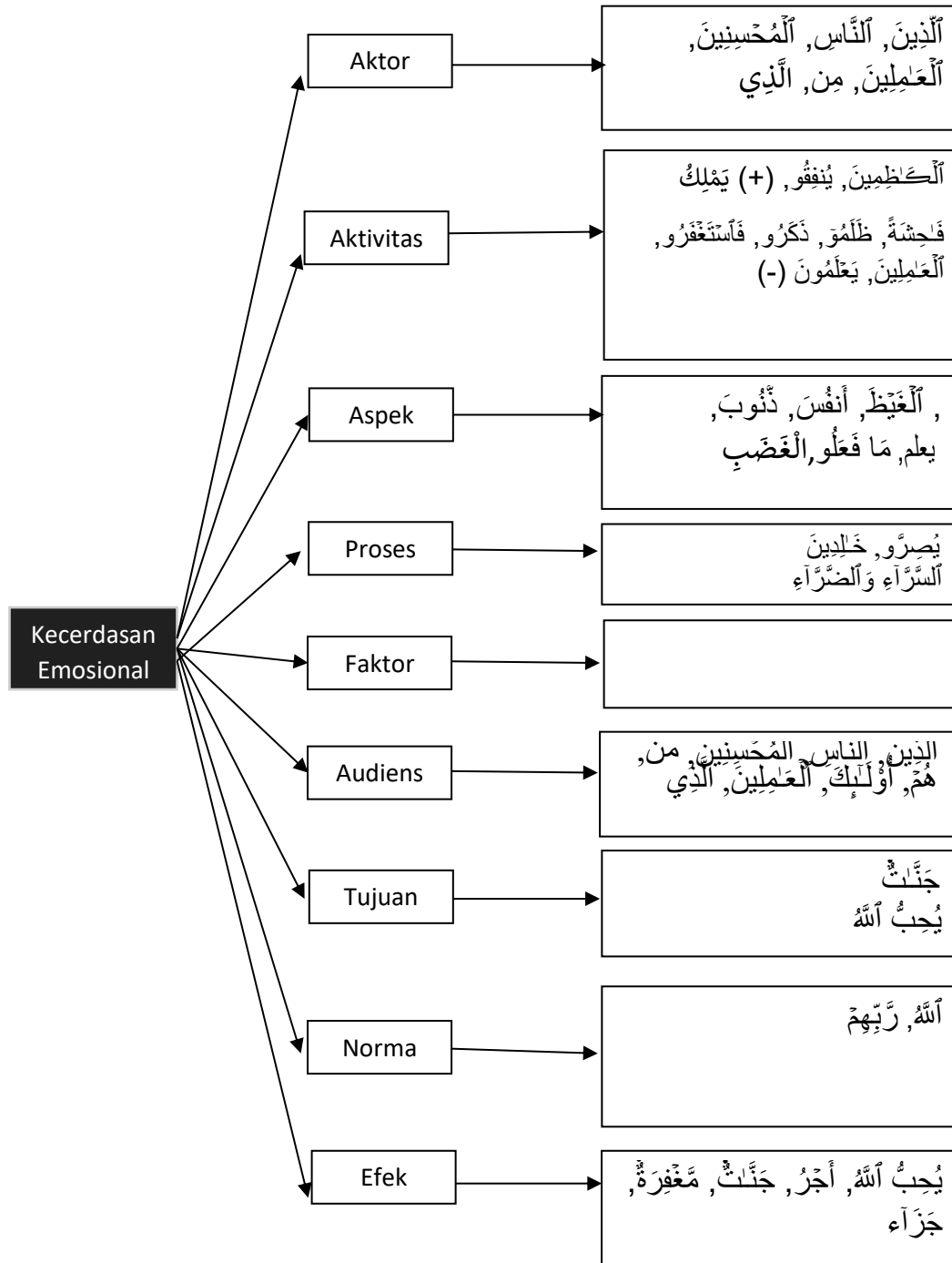
4. Inventarisasi Dan Tabulasi Teks Islam

Tabel 2.4 Inventarisasi dan Tabulasi

No	Komponen	Kategori	Teks Islam	Makna	Substansi Psikologi	Sumber	Jml
1	Aktor	Individu Komunitas	الَّذِينَ النَّاسِ الْمُحْسِنِينَ الْعَامِلِينَ	-Orang-orang -Manusia -Kebajikan -Pemaaf	-Komunitas -Individu -Prososial -Forgiveness	-1:7, 2:5, 2:6, dll -2:8, 2:13, 2:21, dll -2:58, 2:195, 2:236, dll -3:134	- 1988 -179 -30 -1
2	Aktivitas	Verbal Non Verbal	يَمْلِكُ يُنْفِقُوا الْكَاظِمِينَ فَأَحْسَنَ ظَلَمُوا	-Menguasai -Menginfakkan -Menahan -Berbuat keji(-) -Menzhalimi(-)	-Mastery -Prososial -Empati -Manajemen emosi -Bullyying	-13:16, 17:56, 19:87, dll -2:3, 2:215, 2:261, dll -3:134 -3:135, 4:15,4:19 dll -2:59, 2:150, dll	-9 -22 -1 -13 -45
3	Aspek	Kognitif Afeksi Psikomoto rik	يَعْلَمُ ذُنُوبَ الْغَيْظِ أَنْفُسَ الْعُضْبِ مَا فَعَلُوا	-Mengetahui -Dosa-dosa -amarah -Marah -Aapa yang dikerjakan	-Memahami -Punishment -Emosi -Emosi -Perilaku	-2:13, 2:26, 2:75, dll -3:11, 3:16, 3:31, dll -3:119, 3:134, 67:8 -2:61, 2:90, 4:93, dll -3:135, 4:66, dll	-200 -26 -3 -19 -4
4	Proses	Terencana Tdk Terencana	يُصِرُّو خَالِدِينَ الشَّراءِ و الضراءِ	-Tdk Meneruskan -Kekal -Waktu Lapang -Waktu Sempit	-Menahan diri -Abadi -Mampu -Tdk mampu	-3:135, 56:46 -2:162, 3:15, dll -3:134, 7:95,	-2 -45 -2 -6

5. Peta konsep teks islam tentang kecerdasan emosional

Bagan 2.3 Peta Konsep Teks Islam



E. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Sense of Dark Humor* pada mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Iskam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Sense of Dark Humor* pada mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Iskam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ha : Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Sense of Dark Humor* pada mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Iskam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat disebut penelitian kuantitatif jika dilihat menurut tujuan dari penelitian dan permasalahan yang diketahui. Berdasarkan waktu awal digunakannya, metode kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional, hal ini diungkapkan oleh sugiyono (2016:7). Bagaimanapun data yang berupa angka ini sifatnya bisa disebut pasti karena tidak berdasarkan subyektifitas melainkan data dan angka yang kemudian diolah secara statistik. Metode penelitian kuantitatif ini pun dijelaskan oleh Sugiyono (2011:8).

Penelitian kuantitatif (Syahrums & Salim, 2012: 40) dijelaskan sebagai penelitian yang empiris dengan data yang berupa angka-angka. Mulyadi (2011: 27) menuturkan mengenai penelitian kuantitatif yang disebutkan sebagai jenis pendekatan positifisme.

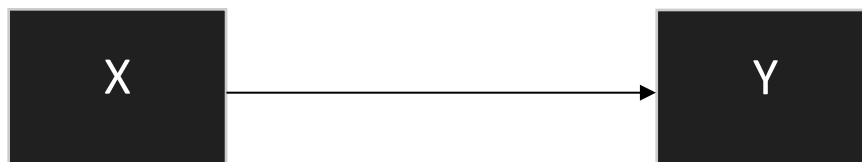
Jenis penelitian ini memilih analisis data regresi sederhana serta analisa deskriptif dalam penggunaannya. Analisis regresi sederhana berfungsi untuk mengukur pengaruh antara satu variabel bebas terhadap Variabel terikat (Wijayanto, 2008 : 1), dan analisa deskriptif yang berfungsi dalam menjelaskan data dari hasil penelitian. Tujuan peneliti ini adalah agar dapat mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap *sense of dark humor* mahasiswa angkatan 2019 fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Identifikasi Variabel dalam Penelitian

Penelitian ini menentukan identifikasi dua variabel yang dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) (Independent Variabel) pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional
2. Variabel terikat/tergantung (Y) (Dependent Variabel) pada penelitian ini adalah *Sense of Dark Humor*

Bagan 3.1 Rancangan Penelitian



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecerdasan emosional
adalah kecakapan untuk menemui situasi-situasi baru atau belajar melakukannya dengan tanggapan-tanggapan menyesuaikan diri yang baru. Kecerdasan dapat juga didefinisikan dengan kemampuan untuk melakukan tes atau tugas-tugas, mencakup pencapaian hubungan, tingkatan kecerdasan sebanding dengan kerumitan.
2. *Sense of Dark Humor*
adalah selera terhadap humor gelap, jenis atau bentuk humor yang mengandung hal sensitif, tabu, kejam dan sebagainya.

D. Strategi Penelitian

1. Populasi

Semua *Subject* yang ada pada penelitian disebut populasi. Kumpulan dari subjek yang memiliki kemiripan dari karakteristik dan ciri tertentu disebut sebagai populasi, hal ini dikemukakan oleh Azwar (2007:77). Menurut Prasetyo (2012:119), isi, cakupan, dan waktu merupakan kriteria yang harus ada dan terpenuhi untuk membuat perhinggaan populasi, dimana populasi itu merupakan dari keseluruhan yang nantinya akan diteliti. Pada penelitian ini, populasinya yakni 225 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

Sampel yang diambil peneliti adalah 40% dari jumlah seluruh populasi yaitu 90 mahasiswa. Peneliti telah menentukan sampel yang dapat mewakili populasi sejumlah 90 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili baik secara jumlah dan ciri khas yang dimiliki, hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2016:81). Sampel merupakan perwakilan atau sebagian dari populasi yang diteliti, hal ini dikemukakan oleh Arikunto (2010: 134-185). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sampel merupakan anggota populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dividu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri

atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan itu bermacam-macam, seperti metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Arikunto, 2002, hal.136). Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner responden hanya perlu untuk memberi tanda centang atau check list pada kolom yang sesuai dengan diri responden.

2. *Google Form*

Google form adalah aplikasi yang dibawa langsung dari google drive yang berguna untuk membantu untuk menyebarkan survei, acara, penelitian, untuk ujian dan lain-lain. Pada penelitian ini google form adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk visual dengan memanfaatkan jaringan internet, dan gadget. Penelitian ini menggunakan Multiple Choice (pilihan ganda), kemudian hasilnya dapat langsung dilihat dengan Microsoft Excel.

F. Skala pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner serta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Sugiyono (2013:136) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

1. Skala *Sense of Dark Humor*

Tabel 3.1 Blue Print Skala Sense of Dark humor

No	Aspek	No. aitem		Jumlah
		Favo	Unfavo	
1.	Humor Production	1, 2, 4, 5, 7	3,6	7
2.	Coping Humor	8, 9, 10, 11, 13	12	6
3.	Humor Appreciation	14, 15, 18	16, 17	5
4.	Humor Tolerance	19, 21, 23	20, 22	5
	Total			22

Skala kecerdasan emosional ini terdiri dari aspek 1) Humor Production, 2) Coping Humor, 3) Humor Appreciation, 4) Humor Tolerance (Thorson Powell, 1997). Skala ini berguna untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Malang.

2. Skala Kecerdasan Emosional

Tabel 3.2 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	Mengenali Emosi Diri	Mengenali dan memahami emosi diri	1,2	3	3
		Memahami penyebab timbulnya emosi	4,5	6	3
2.	Mengelola emosi	Mengelola dengan baik perasaan-perasaan implusif dan emosi yang menekan.	7,8	9,10	4
		Mengekspresikan emosi dengan tepat	11	12	2
3.	Memotivasi diri sendiri	Optimis	13	14	2
		Dorongan berprestasi	15	16	2
4.	Mengenali emosi orang lain	Peka dan memahami perasaan orang lain	17	18	2
		Mampu mendengarkan orang lain	19	20	2
5.	Membina hubungan dengan orang lain	Mampu bekerjasama	21	22	2
		Mampu berkomunikasi	23	24	2
	TOTAL				24

Skala ini bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki individu. Skala kecerdasan emosional ini terdiri dari aspek 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain dan 5) membina hubungan (Goleman, 2000). Skala ini berguna untuk mengukur sejauhmana kecerdasan emosional

mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

Pemberian skor terhadap jawaban responden dilakukan dengan mempertimbangkan jenis aitem, apakah aitem favorable dan unfavorable. Metode skala yang digunakan adalah modifikasi dari skala likert dengan empat alternatif jawaban. Besarnya berkisar antara 1 sampai dengan 4 dengan susunan sebagai berikut

Tabel 3.3 Sistem Penilaian Skor Aitem

<i>Aitem Favorable</i>		<i>Aitem Unfavorable</i>	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sangat tidak sesuai	1	Sangat tidak sesuai	4

G. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Oleh karena itu, suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan karena instrumen yang menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran akan menghasilkan validitas yang rendah (Arikunto, 2006).

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur hal yang akan diukur, analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* (rhitung) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

X = Skor Item X

Y = Skor Total Item X

Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS for windows, dengan cara mencari nilai rtabel dengan N=40 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik, maka di peroleh nilai rtabel sebesar 0,312, kemudian membandingkan nilai rhitung dengan rtabel. Apabila nilai rhitung > rtabel = valid, jika nilai rhitung < rtabel = tidak valid.

1. Uji validitas sekala *sense of dark humor*

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan terhadap skala *Sense of Dark Humor* yang diujikan terhadap sebanyak 40 responden tersebut diperoleh hasil bahwa skala *Sense of Dark Humor* yang terdiri

dari sebanyak 22 aitem terdapat 19 aitem yang dikatakan valid, kemudian terdapat 4 aitem yang tidak valid. Aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 6, 11, 12, 13.

2. Uji validitas skala kecerdasan emosional

Berdasarkan uji validitas terhadap skala tersebut diperoleh hasil bahwa skala kecerdasan emosional yang terdiri dari 24 aitem terdapat 22 aitem yang dikatakan valid, kemudian terdapat 2 aitem yang tidak valid. Aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 3 dan 23.

H. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Artinya, reliable menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur. Pengertian lain yang mudah difahami adalah jika suatu set objek yang sama diukur berkali-kali dengan alat ukur yang sama, maka instrument yang bersangkutan memiliki derajat reliabilitas yang tinggi.

Uji realibilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach alfa, jika nilai Cronbach Alfa $> 0,60$ konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah reliabel. Semakin besar nilai alpha maka semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (Statistical Product For Service Solution) 12.0 for windows

Berikut adalah hasil yang didapatkan dari uji reliabilitas yang

didapatkan dari SPSS :

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
<i>Sense of Dark Humor</i>		Kecerdasa Emosional	
Cronbach's		Cronbach's	
Alpha	N of Items	Alpha	N of Items
,923	19	,880	22

Data di atas menunjukkan bahwa pada skala dark joke diketahui Cronbach Alfa adalah 0,947 dan lebih besar dari 0,60 maka pada skala dark joke dikatakan reliabel. Sedangkan pada skala kecerdasan emosional diketahui Cronbach Alfa 0,737 dan lebih besar dari 0,60.

I. Metode analisis data

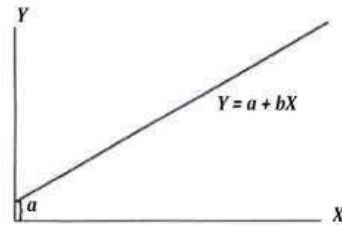
1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan nonparametric test serta uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.

2. Analisis Deskriptif

Regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/ response (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus, seperti disajikan pada

Gambar 3.1 Ilustrasi Garis Regresi Linier



Persamaan regresi linier sederhana secara matematik diekspresikan

$$\text{oleh : } \hat{Y} = a + bX$$

yang mana :

\hat{Y} = garis regresi/ variable response

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan :

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan yang mana n = jumlah data,

Gambar 3.2 Persamaan Konstanta

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$
$$b = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang ialah lembaga pendidikan tinggi dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50 Malang, dengan memiliki tujuan “mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman yang bersumber dari al Qur’an, al Hadist dan Khazanah keilmuan islam.”. Pada tahun 1997 untuk pertama kalinya dibuka program studi psikologi dengan SK Dirjen Binbaga islam No E/107/1997, dan menjadi jurusan psikologi pada tahun 1999 sesuai SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No. E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No. 2846/D/T/2001, tgl. 25 Juli 2001. kemudian tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 perihal perubahan IAIN Suka Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan telah melakukan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi Psikologi Program Sarjana (S-1) pada UIN Malang Provinsi Jawa Timur berdasarkan keputusan Dikti No. D./II/233/2005 terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi No.164/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VIII/2013 dengan predikat B (Baik) s/d Tahun 2018

a. Visi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Fakultas Psikologi Psikologi memiliki visi “menjadi Fakultas terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat

b. Misi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Fakultas Psikologi memiliki misi “menciptakan sivitas akademika yang memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak, memberikan pelayanan yang professional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang bernafaskan islam, mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah dan mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

c. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Fakultas psikologi bertujuan “menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis, menghasilkan sarjana psikologi yang professional dalam menjalankan tugas, menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyara- 91 kat serta dapat melakukan inovasi baru dalam

bidang psikologi dan menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai islam dan budaya luhur bangsa.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kuisisioner skala penelitian diberikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan antara lain: Mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berstatus mahasiswa aktif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 November 2021 s/d 26 November 2021, yang dilakukan di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.dengan menyebarkan angket secara online menggunakan google form.

Kuisisioner dibagikan melalui personal chat dengan mengirimkan link google form. Sample pada penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi angkatan 2019 yang berjumlah 123 mahasiswa. Tidak terdapat hambatan yang berarti dalam pengambilan data dikarenakan jangkauan yang mudah dengan bantuan teknologi serta tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga penyebaran angket menjadi mudah.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

1) Skala *Sense of Dark Humor*

Pengujian validitas pada skala *Sense of Dark Humor* menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang gugur dengan validitas item yang berada pada rentang angka 0.354 sampai 0.885 yang dimana angka tersebut diatas dari *rtabel* 0.176 sehingga menunjukkan semua item dinyatakan valid.

Tabel 4.1 Uji Validitas Skala *Sense of Dark Humor*

No.	Aspek	Valid		Gugur		Jumlah Valid
		Fa	Unfa	Fa	Unfa	
1	<i>Humor Production</i>	1,2,4, 5,6	3	-	-	6
2	<i>Coping Humor</i>	7,8,9	-	-	-	3
3	<i>Humor Appreciation</i>	10,11,13, 14	12	-	-	5
4	<i>Humor Tolerance</i>	15, 17,	16, 18, 19	-	-	5
Total						19

2) Skala Kecerdasan Emosional

Pengujian validitas pada skala Kecerdasan Emosional menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang gugur dengan validitas item yang berada pada rentang angka 0.288 sampai

0.631 yang dimana angka tersebut diatas dari *rtabel* 0.176 sehingga menunjukkan semua item dinyatakan valid.

Tabel 4.2 Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional

No.	Aspek	Valid		Gugur		Jumlah Valid
		Fa	Unfa	Fa	Unfa	
1	Mengenal Emosi Diri	1, 2, 3, 4, 5		-	-	5
2	Mengelola Emosi	6, 7, 10	8,9,11	-	-	6
3	Memotivasi Diri Sendiri	12, 14	13, 15	-	-	4
4	Mengenal Emosi Orang Lain	16, 18	17, 19	-	-	4
5	Membina Hubungan dengan	20	21, 22			3
Total						22

b. Uji Reliabilitas

Table 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,931	19	,843	22

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwasanya skala yang digunakan dalam penelitian yang ditujukan kepada 113 subjek dinyatakan reliable. Hal tersebut karena skor Alpha Cronbach pada kedua variabel > 0.500 yaitu pada aspek *Sense of Dark Humor* ditunjukkan skor 0.930 dengan aitem tidak ada yang gugur sejumlah 19 butir. Sedangkan, pada aspek Kecerdasan Emosional memiliki skor Alpha Cronbach sebesar 0.841 dengan sejumlah aitem 23 butir tidak ada yang gugur.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Penghitungan uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terdistribusi normal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Penghitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS. 25.0 for windows

Table 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,88126352
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,042
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai Sig.(p) sebesar 0.68 sehingga dapat dinyatakan normal karena sesuai dengan pengambilan keputusan yang menyatakan Sig.(p) > 0.05. Hal ini menyebutkan bahwa kedua data variabel dinyatakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel secara signifikan. Penggunaan uji korelasi atau regresi dilakukan dengan syarat menghitung uji linearitas secara signifikan kurang dari 0,05 dan deviation from linearity.

Table 4.5 Hasil Uji Linieritas Anova Table

			Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional *	Between Groups	(Combined)	151,15	1,41	,103
			3	6	
Sense of Dark Humor		Linearity	2,335	,022	,883
		Deviation from Linearity	155,95	1,46	,086
	Within Groups		106,78		
			3		
Total					

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa data kedua variabel *Sense of Dark Humor* dan *Kecerdasan Emosional Linear* sehingga

memiliki hubungan yang linear diantara keduanya. Hal tersebut dikarenakan suatu variabel dikatakan linear ketika memiliki skor signifikansi ($\text{sig} < 0.050$) dan hasil linearitas tersebut adalah 0.086.

3. Analisis Deskripsi

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban berdasarkan rumusan masalah sekaligus mencapai tujuan sesuai dengan yang terdapat pada bab I. Data yang diperoleh ditampilkan untuk dapat mempermudah interpretasi secara sederhana.

a. Tingkat *Sense of Dark Humor* Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Malang

Pengukuran *Sense of Dark Humor* pada mahasiswa Angkatan 2019. Skala *Sense of Dark Humor* terdiri dari 19 aitem dengan skor nilai 1-4. Skor hipotetik tertinggi (max) 76, skor terendah (min) 19 serta mean hipotetik 47,5 dan standard deviasinya 9,5. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, skor empirik tertinggi (max) 74 skor terendah (min) 22 serta mean empirik 45,85 dan standard deviasinya 10,8.

Tabel 4.6 Skor Hipotetik dan Empirik *Sense of Dark Humor*

	Empirik					Hipotetik			
	N	Min	Max	Mean	Std	Max	Min	Mean	Std
<i>Sense of Dark Humor</i>	123	22	74	45,85	10,882	76	19	47,5	9,5

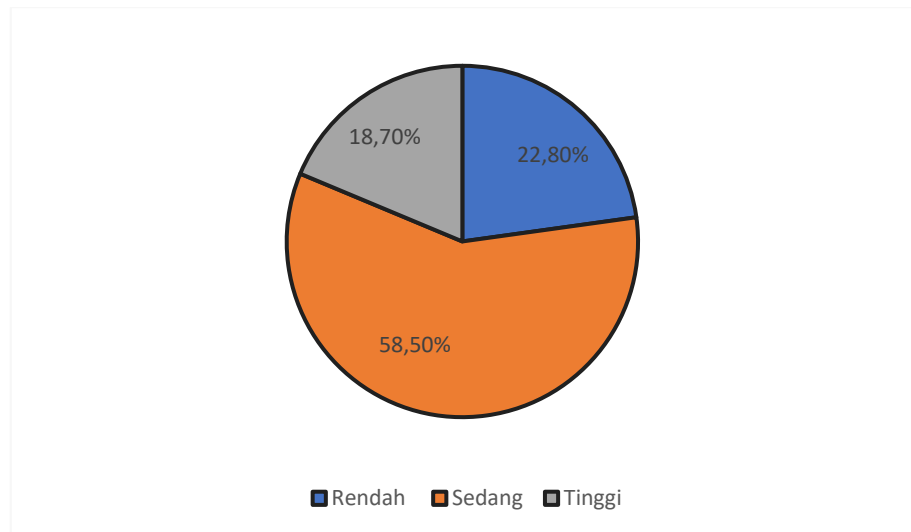
Kategorisasi tingkat *Sense of Dark Humor* mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi *Sense of Dark Humor*

		Range	Frequency	Percent
Valid	rendah	$X < 38$	28	22,8%
	sedang	$38 \leq X < 57$	72	58,5%
	tinggi	$X \geq 57$	23	18,7%
	Total		123	100,0

Tabel di atas menunjukkan responden yang termasuk dalam kategori rendah diperoleh presentase sebesar 22,8% dengan jumlah 28 mahasiswa, kategori sedang diperoleh presentase 58.5% dengan jumlah 72 mahasiswa, dan kaegori tinggi dengan presentase sebebsar 18,7% dengan jumlah 23 mahasiswa. Berikut diagram yang menunjukkan kategori tingkat *Sense of Dark Humor* mahasiswa :

Gambar 4.1 Kategorisasi *Sense of Dark Humor*



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *Sense of Dark Humor* yang dimiliki oleh mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dominan berada dalam kategori sedang yaitu 58.5% dengan jumlah 72 mahasiswa.

b. Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Malang

Pengukuran *Sense of Dark Humor* pada mahasiswa Angkatan 2019. Skala *Sense of Dark Humor* terdiri dari 19 aitem dengan skor nilai 1-4. Skor hipotetik tertinggi (max) 76, skor terendah (min) 19 serta mean hipotetik 47,5 dan standard deviasinya 9,5. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, skor empirik tertinggi (max) 74 skor terendah (min) 22 serta mean empirik 45,85 dan standard deviasinya 10,8.

Tabel 4.8 Skor Hipotetik dan Empirik Kecerdasan Emosional

	Empirik					Hipotetik			
	N	Min	Max	Mean	Std	Max	Min	Mean	Std
Kecerdasan Emosional	123	52	88	66,82	7,597	88	22	55	11

K

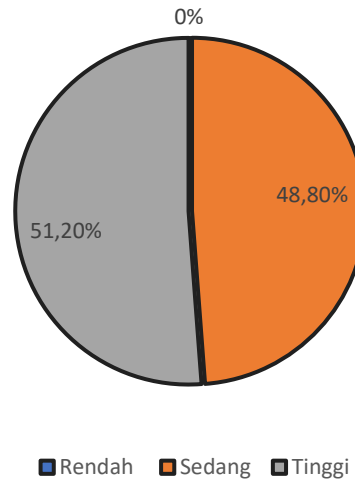
Kategorisasi tingkat *Sense of Dark Humor* mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi Kecerdasan Emosional

	Range	Frequency	Percent
rendah	$X < 44$	-	-
Valid sedang	$44 \leq X < 66$	60	48,8%
tinggi	$X \geq 66$	63	51,2%
Total		123	100,0

Tabel di atas menunjukkan responden yang termasuk dalam kategori rendah tidak ada persentase yang artinya tidak ada mahasiswa yang berkategori rendah dalam aspek kecerdasan emosional, kategori sedang diperoleh presentase 48,8% dengan jumlah 60 mahasiswa, dan kategori tinggi dengan presentase sebesar 51,2% dengan jumlah 63 mahasiswa. Berikut diagram yang menunjukkan kategori tingkat Kecerdasan Emosional mahasiswa :

Gambar 4.2 Kategorisasi Kecerdasan Emosional



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dominan berada dalam kategori tinggi yaitu 51,2% dengan jumlah 63 mahasiswa.

c. Hasil Uji Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Sense of Dark Humor* Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Univeristas Islam Negeri Malang

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh Self efficacy dengan Academic resilience secara signifikan . Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi menggunakan software SPSS 16.0 for windows. Adapun berikut hasil uji hipotesis yang dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,013 ^a	,000	-,008	10,92613

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Table diatas menjelaskan besarnya nilai kolerasi/hubungan (R) yaitu bernilai 0,013, kemudian dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) skor 0,000 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel terikat (*Sense of Dark Humor*) yaitu 0%.

Tabel 4.11 Anova

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,335	1	2,335	,020	,889 ^b
	Residual	14445,031	121	119,380		
	Total	14447,366	122			

a. Dependent Variable: Sense of Dark Humor

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Output

Berdasarkan pada tabel Anova diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 0,020 dengan nilai signifikansi sebesar $0,889 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwasanya tidak ada pengaruh dari variabel Kecerdasan Emosional (X) terhadap variabel *Sense of Dark Humor* (Y).

Table Anova berguna unuk memprediksi adakah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan melihat nilai signifikan yang ada.

Tabel 4.12 Koefisien

		Coefficients ^a			
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	47,070	8,756	5,376	,000
	Kecerdasan Emosional	-,018	,130	-,013	-,140 ,889

a. Dependent Variable: Sense of Dark Humor

Berdasarka hasil tabel diatas, diketahui nilai Constant (a) sebesar 47,070, sedangkan nilai Kecerdasan Emosional (b/koefesien regresi) sebesar -0,018 sehingga persamaan regresinya ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 47,070 + (-0,018)X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan, konstanta sebesar 47,070 adalah nilai dari variabel *Sense of Dark Humor*, kemudian koefisien regresi X sebesar -0,018, yang menyatakan bahwa setiap penambahan

1% nilai Kecerdasan Emosional, maka nilai *Sense of Dark Humor* bertambah -0,018, koefisien bernilai negatif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,889 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X) tidak berpengaruh terhadap variabel *Sense of Darj Humor* (Y).

C. Pembahasan

1. Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Malang

Pembelajaran di Fakultas Psikologi diajarkan bagaimana mempelajari tingkah laku manusia, mempelajari bagaimana menjadi manusia yang mengarah ke energi ataupun hal positif, sederhananya mempelajari bagaimana kita memanusiakan manusia. Output mahasiswa Psikologi menghasilkan banyak profesi sosial yang memang kita selalu membantu individu yang lain, seperti Psikiater, Konselor, bahkan HRD yang memang kita selalu diminta untuk membantu menyelesaikan masalah yang dimiliki orang lain di sekitar kita.

Menurut Cooper dan Sawaf (1999), kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koreksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut penilikan perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif

energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kecerdasan emosi juga merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan untuk membangun produktif dan meraih keberhasilan.

Senada dengan definisi diatas bahwasanya individu dengan kecerdasan emosional yang baik yaitu mereka yang bisa mengerti emosi pada diri sendiri dan emosi orang lain, mempunyai empat terhadap orang lain, mengerti emosi positif apa yang terbaik yang harus dilakukan untuk lingkungan di sekitar kita.

Hasil Analisa data menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Malang, yang dimana mereka sudah sedikit banyak mempelajari mata perkuliahan Psikologi memiliki Kecerdasan Emosional pada kategori sedang dengan persentase 48,8% yang berjumlah sebanyak 60 mahasiswa, sedangkan dikategori tinggi memiliki persentase 51,2% dengan jumlah 63 mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Nur Huda terhadap mahasiswa Psikologi pada tahun 2020 menunjukan tingkat Kecerdasan Emosional kategori rendah dengan persentase 13,79%, kemudian kategori tinggi dengan persentase 20,68%, yang dimana dominan dikategori sedang dengan persentase sebesar 65,51%.

2. Tingkat *Sense of Dark Humor* Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Malang

Humor, komedi, lelucon dan bentuk-bentuk yang ada lainnya merupakan hal yang sudah ada dari zaman dahulu, dari zaman rasul sampai sekarang kita ini pasti mempunyai *sense of humor* atau selera humor yang berbeda-beda, mulai dari humor slapstick, humor absurd, humor hitam/gelap dan masih banyak macam lainnya.

Sense of Humor adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan humor sebagai cara menyelesaikan masalah, keterampilan menciptakan humor, kemampuan mengharagai atau menanggapi humor (Hartanti, 2002: 110).

Sense of Dark Humor/selera humor gelap pada mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Malang hasil menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 dominan memiliki selera humor gelap yang sedang dengan persentase 58,5%, untuk kategori rendah memiliki persentase 22,8% yaitu berjumlah 28 mahasiswa, sedangkan kategori tinggi memiliki persentase 18,7% yang berjumlah 23 mahasiswa.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Sense of Dark Humor* Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Malang

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji F sebesar 0.889 sehingga dapat dinyatakan bahwa

kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap *sense of dark humor* pada mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, karena nilai Sig yang didapat dari hasil penelitian 0,889 lebih besar dari 0,05.

Pada mahasiswa Psikologi angkatan 2019 yang memang sudah banyak mempelajari keilmuan Psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia, mempelajari bagaimana memanusiakan manusia, hasilnya mahasiswa Psikologi angkatan 2019 ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang mereka miliki tinggi dengan presentase 51,2%, bahkan pada mahasiswa angkatan 2019 ini tidak memberikan hasil kecerdasan emosional yang rendah artinya pada persentase yang didapat yaitu 0%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi angkatan 2019 mengalami peningkatan dari hasil penelitian tingkat kecerdasan emosional yang dilakukan tahun 2020 oleh Iqbal Nur Huda.

Penelitian oleh Medical University of Vienna pada 2017 yang dimuat dalam jurnal *Cognitive Processing*, berjudul "Cognitive and emotional demands of black humour processing: the role of intelligence, aggressiveness and mood", Penelitian yang dilakukan oleh Willinger dkk, memberikan hasil dimana untuk memproses atau untuk memahami sebuah lelucon humor gelap, candaan humor gelap dan semacamnya memerlukan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang tinggi untuk bisa memahaminya.

Dalam penelitian tersebut, penulis utamanya, Ulrike Willinger, melakukan survei terhadap 156 orang yang berupa 76 perempuan (49%) dan 80 laki-laki (51%), kemudian melihat reaksi mereka terhadap candaan gelap yang terdapat dalam komik karya komikus Jerman Uli Stein berjudul "The Black Book". Dari 156 sampel, terdapat tiga kelompok, kelompok 1 terdapat 41 subjek, kelompok 2 terdapat 50 subjek, kelompok 3 terdapat 65 subjek. Hasil penelitian dari kelompok-kelompok tersebut dapat digambarkan sebagai berikut, subjek kelompok 1 terdapat 20 perempuan (49%), laki-laki 21 orang (51%), kemudian usia 33 tahun dengan pemahaman dan preferensi humor hitam sedang, untuk kecerdasan nonverbal dan verbal rata-rata, nilai gangguan mood rendah dan nilai agresivitas sedang. subjek kelompok 2 terdapat 25 perempuan (50%), laki-laki 25 orang (50%), kemudian usia 33 tahun dengan pemahaman dan preferensi humor hitam rendah, untuk kecerdasan nonverbal dan verbal rata-rata, nilai gangguan mood tinggi dan juga nilai tinggi pada agresivitas, kemudian untuk subjek kelompok 3 terdapat 31 perempuan (48%), laki-laki 34 orang (52%), kemudian usia 33 tahun dengan pemahaman dan preferensi humor hitam yang tinggi, serta untuk kecerdasan nonverbal dan verbal mendapat nilai tinggi juga, tidak ada gangguan mood dan juga nilai agresivitas yang didapatkan rendah.

Para responden yang memahami humor gelap pada komik tersebut diketahui memiliki jenjang pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, para

peneliti berpendapat bahwa dibutuhkan IQ tinggi untuk mencerna kelucuan di balik humor gelap Selain IQ, Willinger menunjukkan bahwa memahami dark joke adalah "tugas pemrosesan informasi yang kompleks" di mana EQ (emotional quotient) tinggi juga dibutuhkan. Suasana hati yang negatif dan tingkat agresi yang tinggi dapat mengaburkan atau menggagalkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan lelucon "Mengerti dark joke sama dengan menganggap sebuah konten tabu sebagai fiksi jenaka. Agresivitas dan mood seseorang jelas mengurangi tingkat apresiasi seseorang terhadap lelucon gelap tersebut," sebut Willinger dan para peneliti

Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,889 < 0,05$, yang berarti dalam penelitian ini tidak ada pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap sense of dark humor atau terhadap selera humor gelap,

Senada dengan penelitian oleh Willinger dkk, memang benar untuk memproses ataupun memahami sebuah humor gelap, lelucon gelap kecerdasan emosional yang tinggi dan kecerdasan intelektual yang tinggi sangat dibutuhkan agar bisa menangkap dan mengerti apa yang lucu didalam humor gelap atau lelucon gelap tersebut. akan tetapi tidak selamanya bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki selera terhadap humor gelap yang tinggi juga, seperti yang di ungkapkan oleh Hartanti, (2002) bahwasanya sense of humor

yang di miliki setiap orang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengetahuan, latarbelakang sosial budaya, sehingga tidak tergantung pada stimulus luar saja, sense of humor juga merupakan factor internal untuk menciptakan ataupun menghargai suatu humor tanpa stimulus dari luar, akan tetapi faktor internal ini lebih dipengaruhi oleh factor eksternal.

Menurut Mendatu (2010) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sense of humor seseorang, yaitu kepribadian, kebudayaan, dan jenis kelamin. Kepribadian seseorang mempengaruhi reaksi otak terhadap humor, dimana humor akan lebih menyenangkan bagi individu dengan kepribadian ekstrovert. Kebudayaan akan mempengaruhi cara seseorang memproses sebuah humor, dan hasilnya akan berbeda pada kebudayaan yang berbeda. Jenis kelamin mempengaruhi proses sebuah humor, dimana perempuan membutuhkan waktu sedikit lebih lama daripada pria akan tetapi tidak mengganggu penikmatan mereka terhadap humor.

Jadi bisa dikatakan memang selera humor gelap memang tidak ada kaitannya dengan kecerdasan emosional yang tinggi ataupun rendah, karena memang berbicara tentang selera, selera terhadap humor gelap itu seperti selera terhadap makanan semua orang bisa membuat atau membeli makanan tersebut, akan tetapi tidak semua orang juga mempunyai selera untuk memakan atau membuat makanan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil peneliian dan analisa data pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dominan pada kategori tinggi dengan persentase 51% dengan jumlah 63 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi angkatan 2019 sangat baik dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri mengenali emosi orang lain, serta membina atau menjalin hubungan dengan orang lain.
2. Tingkat *sense of dark humor*/selera terhadap humor gelap pada mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dominan pada kategori sedang dengan persentase 58,5% dengan jumlah 72 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki selera terhadap humor gelap yang tinggi hanya 18,7% dengan jumlah 23 mahasiswa.

3. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,889 < 0,05$, yang berarti dalam penelitian ini tidak ada pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap sense of dark humor atau terhadap selera humor gelap. Untuk memproses ataupun memahami sebuah humor gelap, lelucon gelap kecerdasan emosional yang tinggi dan kecerdasan intelektual yang tinggi sangat dibutuhkan agar bisa menangkap dan mengerti apa yang lucu didalam humor gelap atau lelucon gelap, tetapi tidak selamanya bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki selera terhadap humor gelap yang tinggi juga. Jadi bisa dikatakan memang selera humor gelap memang tidak ada kaitannya dengan kecerdasan emosional yang tinggi ataupun rendah, karena memang berbicara tentang selera, selera terhadap humor gelap itu seperti selera terhadap makanan semua orang bisa membuat apa membeli makanan tersebut, akan tetapi tidak semua orang juga mempunyai selera untuk memakan atau membuat makanan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Selain Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional juga merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap

individu, untuk mahasiswa Psikologi angkatan 2019 tingkat Kecerdasan Emosional yang mereka miliki termasuk tinggi atau bagus, sehingga mereka bisa lebih peka atau peduli dengan lingkungan di sekitar mereka, untuk membuat lingkungan yang positif yang bisa membuat kehidupan sosial yang ada menjadi lebih baik.

2. Diharapkan untuk generasi mahasiswa Psikologi selanjutnya untuk tetap meningkatkan Kecerdasan Emosional agar bisa menjadikan identitas dari mahasiswa Psikologi yang baik di masyarakat, karena memang kita belajar bagaimana tingkah laku manusia, bagaimana kita memanusiakan manusia, karena memang akhir-akhir ini dunia sedang menuju hal yang gila, banyak manusia yang sulit untuk menjadi manusia.
3. Untuk penelitian selanjutnya, mencari variabel lain dari faktor-faktor terkait humor gelap, karena memang masih sedikit penelitian terkait humor gelap pada fenomena yang sangat baru ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hanifa, Ifa, 2008, *Anatara IQ, EQ, dan SQ. Pelatihan Nasional Guru Se-Indonesia*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Steven, dan Howard, 2002, *15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Goleman, D. 2001. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih Bahasa: Widodo, A.T. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tebba, Sudirman. 2004. *Kecerdasan Sufistik, Jembatan Menuju Makrifat*. Jakarta : Kencana

Setiawan, Arwah. 1990. *Teori Humor*. Jakarta: Majalah Astaga, no.3 Th.III, hal.34-35
Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*. Jogjakarta: Ombak.

Mathew Winston, "Humour noir and Black Humor," in *Veins of Humor*, ed. Harry Levin (Cambridge: Harvard University Press, 1972), 270.

Drever, James, *Kamus Psikologi*, Terj. Nancy Simanjuntak, (Jakarta: Bina Aksara, 1986).

Goleman, Daniel. (2000). "Kecerdasan Emosional". Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Nggermanto Agus, *Quantum Quetient (Kecerdasan Quantum) Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*, Yayasan Nusantara, Bandung, 2002

Suharsono. 2004. *Akselerasi Intelligence, Optimalkan IQ, EQ dan SQ*. Jakarta: Inisiasi Pers

Stein, Steven J. dan Book, Howard E. 2002. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar*

Kecerdasan Emosional Meraih Sukses. Alih Bahasa: Trinada Rainy Januarsari.

Bandung: Kaifa.

Goleman, Daniel. 2009. Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Casmini. (2007). Emotional Parenting. Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak. Yogyakarta: Pilar Media

Shapiro Lawrence, E. 1997. Mengajarkan Kecerdasan Emosional Pada Anak. Jakarta : Gramedia Utama

Agustian, Ary Ginanjar, 2001, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual– ESQ, Jakarta: Penerbit Arga.

Agus Efendi. 2005. Revolusi Kecerdasan Abad 21. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Azwar, Saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul. Metode Penelitian Kuantitatif, . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Walsh. U. T. 1984. A Thesis Submitted In Partial Fulfillment Of The Requirements For The Degree Of Master Of Arts. Canada: The University Of British Columbia.

Mathew Winston. 1972. "Humour noir and Black Humor", in *Veins of Humor*, ed Harry Levin. Cambridge: Harvard University Press.

Baldick Chris. 2001. *Oxford Concise Dictionary of Literary Terms*. New York: Oxford University Press Inc.

Merriam. and Webster. 1995. *Merriam-Webster's Encyclopedia of Literature*. United States of America: Merriam-Webster. Incorporated.

Janoff. B. (1974) *Black humor, existentialism and absurdity: a generic confusion*. *Arizona Quarterly*

Shobirin Adharani. 2020. **PEMAKNAAN MAHASISWA TENTANG DARK**

HUMOR TERHADAP TAYANGAN MAJELIS LUCU INDONESIA (Studi Resepsi

Video Youtube yang Berjudul "Tanya Dani – Kesurupan di Atas Kursi Roda" pada Mahasiswa Anggota Ambaru Malang). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Jurusan Ilmu Komunikasi. Universitas Muhammadiyah. Malang.*

Lisa. C. 2003. *Dark Humor and Social Satire in the Modern British Novel*. New York: PALGRAVE MACMILLAN™

Eka. U. N. 2010. *The Significance Of Dark Humor As Revealed By Fred And George Weasley In J.K. Rowling's Harry Potter Series*. English Letters Study Programme Department Of English Letters Faculty Of Letters. Sanata Dharma University. Yogyakarta.

Ulrike Willinger. Etc. 2017. *Cognitive and emotional demands of black humour processing: the role of intelligence, aggressiveness and mood*. *Research report*. 18:159–167. DOI 10.1007/s10339-016-0789-y. *Cognitive and emotional demands of black humour processing: the role of intelligence, aggressiveness and mood* | SpringerLink.